

**ISTERI BEKERJA DI LUAR RUMAH**  
(Studi Kasus di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten  
Bantul, Yogyakarta)



Oleh :  
**Ayu Nur Rahmawati, S.H.I.**  
**NIM : 1220310041**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Hukum Islam  
Program Studi Hukum Islam  
Konsentrasi Hukum Keluarga

**YOGYAKARTA**  
**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Nur Rahmawati, S.H.I.  
NIM : 1220310041  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Hukum Keluarga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Ayu Nur Rahmawati, S.H.I.  
NIM : 1220310041



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Nur Rahmawati, S.H.I.  
NIM : 1220310041  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Ayu Nur Rahmawati, S.H.I.

NIM : 1220310041





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : ISTERI BEKERJA DI LUAR RUMAH (Studi Kasus di Desa  
Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul,  
Yogyakarta)  
Nama : Ayu Nur Rahmawati, S.H.I.  
NIM : 1220310041  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Hukum Keluarga  
Tanggal Ujian : 13 Juli 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum  
Islam (M.H.I.).

Yogyakarta, 14 Agustus 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D

NIP.: 19711207 199503 1 002



## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : ISTERI BEKERJA DI LUAR RUMAH (Studi Kasus di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)

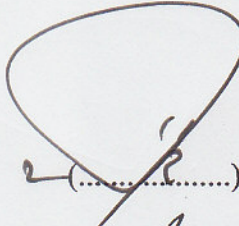
Nama : Ayu Nur Rahmawati, S.H.I.

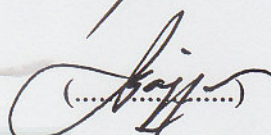
NIM : 1220310041

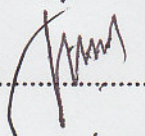
Prodi : Hukum Islam

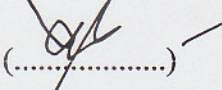
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Telah disetujui tim penguji ujian *munaqosah*

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag. 

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M. Si. 

Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, M.A. 

Penguji : Prof. Dr. Susiknan Azhari, M.Ag. 

Diuji di Yogyakarta pada tanggal :

Waktu : Senin, 13 Juli 2015

Hasil/ Nilai : A-

Predikat : Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assallamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **ISTERI BEKERJA DI LUAR RUMAH**

(Studi Kasus di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul,  
Yogyakarta)

Yang ditulis oleh :

Nama : Ayu Nur Rahmawati, S.H.I.  
NIM : 1220310041  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

*Wassallamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 15 Juni 2015  
Pembimbing



Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A.

## ABSTRAK

Studi ini bermaksud meneliti kehidupan keluarga yang isterinya bekerja di luar rumah di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Upaya yang dilakukan dalam studi ini adalah untuk mengetahui peran isteri bekerja di luar rumah dalam mencapai tujuan perkawinan, melihat peran isteri tersebut dalam memenuhi kebutuhan menurut teori kebutuhan Abraham Maslow dan melihat peran isteri bekerja di luar menurut *al-Kulliyat al-Khams*. Dalam studi ini diharapkan tercipta suatu model rumah tangga yang ideal dan *sakīnah* yang sekaligus memperhatikan hak-hak setiap anggota keluarga untuk mengembangkan potensinya di luar rumah tangga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang datanya diambil langsung dari fakta lapangan di Desa Jambidan melalui wawancara dan observasi. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi kepada 6 keluarga yang isterinya bekerja di luar rumah di Desa Jambidan. Data sekunder berupa literatur yang berhubungan dengan materi penelitian. Sifat penelitian ini deskriptif analitis yaitu memaparkan fakta lapangan dari kehidupan keluarga isteri bekerja di luar rumah di Desa Jambidan. Pendekatan yang digunakan adalah psikologi-normatif. Untuk menganalisis tentang peran isteri bekerja di luar rumah di Desa Jambidan digunakan pendekatan psikologi hirarki kebutuhan Abraham Maslow, dihubungkan dengan perannya mencapai tujuan perkawinan serta kesesuaian peran isteri bekerja di luar rumah dengan *al-Kulliyat al-Khams*.

Studi ini menemukan bahwa tujuan perkawinan dalam keluarga isteri yang bekerja di luar rumah dicapai berkaitan dengan kehidupan *sakīnah*, *mawaddah*, *wa rahmah* dalam keluarga terdapat keluarga isteri bekerja dengan perannya bekerja, memenuhi kebutuhan nafkah dan suami rela bertukar peran selama isteri bekerja dalam bidang domestik seperti mencuci baju dan mengasuh anak-anak di rumah. *Sakīnah*, *mawaddah*, *wa rahmah* yang dicapai keluarga isteri bekerja yang lain dengan suaminya tetap memberikan nafkah dan isteri sambil bekerja juga mengerjakan pekerjaan domestik karena suami juga berperan membantu pekerjaan isteri di wilayah publik seperti mengantar telur, mengantar anak sekolah dan membantu membuat adonan batu bata. Tujuan menjaga kehormatan dan mendapat keturunan yang unggul tercapai dengan suami selalu mendampingi isteri ketika bekerja dan ada yang mengizinkan isteri bekerja sebagai pendidik. Dalam mendapatkan keturunan unggul dengan semua anak-anak isteri bekerja di luar rumah di sekolahkan. Tujuan perkawinan berdimensi ibadah didapatkan sebagai manusia yang menyalurkan kebutuhannya ketika masih lajang dilarang, ketika sudah menikah hanya boleh menyalurkan kepada isterinya dan ini terbukti dengan isteri tersebut memiliki anak dalam pernikahan. Pemenuhan kebutuhan fisiologis menjadi peran isteri bekerja di luar rumah dengan alasan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemenuhan akan rasa aman dipenuhi dengan peran isteri bekerja karena membuat usaha suami yang akan pensiun. Pemenuhan kebutuhan cinta dan dimiliki secara tidak langsung terjadi pada semua isteri bekerja karena



peran mereka otomatis harus berhubungan dengan sesama pegawai, konsumen, murid yang menimbulkan rasa cinta sebagai saudara dan mendapatkan rasa cinta dari suami berbentuk peran suami yang mendampingi isteri bekerja, menjemput isteri ketika bekerja dan suami rela bertukar peran ketika isteri bekerja. Pemenuhan kebutuhan dihargai sebagai peran isteri yang bekerja untuk membeli barang-barang tersier seperti mobil dan motor. Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri bentuk dari peran isteri yang tetap bekerja di KUD walaupun suami sudah menafkahi. Pemenuhan kebutuhan estetik berbentuk isteri yang senang berdandan dan memakai perhiasan. Pemenuhan kebutuhan kognitif berbentuk isteri yang bekerja.

Berkaitan peran isteri bekerja di luar rumah dalam tinjauan *al-Kuliyat al-Khams* bahwa perlindungan terhadap agama dan akal dicakup dalam kebutuhan aktualisasi diri. Perlindungan terhadap jiwa dicakup oleh kebutuhan fisiologis. Perlindungan terhadap keturunan dicakup oleh kebutuhan rasa cinta dan dimiliki. Perlindungan terhadap harta dicakup oleh kebutuhan rasa aman dan dihargai..



**MOTTO**

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

مؤيد

## PERSEMBAHAN

- ✦ *Tesis ini ku persembahkan untuk kedua pasang orang tuaku tercinta, bapakku Drs. H. Budi Suyoto dan ibuku Rokayah, serta abiku Subagyo dan umiku Tuti Lestari.*
- ✦ *Kepada orang-orang tersayang, kakaku mba' Thesa, mas Garry, dan adiku Arum serta sahabatku Shirhi Athmainnah*
- ✦ *Kepada bapak dan ibu Dosen Prodi Hukum Islam Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga yang selama pendidikan telah memberikan ilmu yang tak terkira sebagai bekal hidup di masyarakat, memajukan Agama, Bangsa dan Negara.*
- ✦ *Kepada almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Aposrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	<i>Muta' aqqidin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis di dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fahah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	kasrah	i
◌َ	fathah	a
◌ُ	dammah	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>Yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>



#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaulum</i>

#### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan oleh Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'idat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

##### a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

##### b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)- nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين، والصلاة والسلام على خاتم النبيين وعلى آله وصحبه ومن

اهتدى بهديه إلى يوم الدين، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له

Segala puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis dengan judul :

**“ISTERI BEKERJA DI LUAR RUMAH** (Studi Kasus di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta).” *Salawat* serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabatnya dan para pengikut hingga hari akhir.

Penyusun sadar bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, dan dalam prosesnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaii, M.A., Ph.D., dan segenap jajarannya.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil, Ph.D., selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A., selaku dosen pembimbing penyusun yang penuh kesabaran telah memberikan ilmu, kritik, saran, bimbingan serta koreksi pada tesis penyusun.
4. Ketua Prodi Jurusan Hukum Islam Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayahanda Drs. H. Budi Suyoto dan Ibu Rokayah serta Umi Dra. Hj. Tuti Subagyo dan Abi H. Subagyo yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan maupun motivasi untuk kesuksesan anaknya.
6. Terima kasih kepada orang-orang tersayang Mba<sup>+</sup> Thesa, Mas Garry, Dhek Arum dan sahabatku Shirhi Athmainnah yang senantiasa memberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal dan dicatat di sisi Allah SWT. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan dalam khazanah keilmuan. Amin.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Penyusun



Ayu Nur Rahmawati, S.H.I.  
NIM.1220310041

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik .....	24
F. Metode Penelitian.....	39
G. Sistematika Pembahasan .....	43



**BAB II : DESKRIPSI WILAYAH DAN KEHIDUPAN KELUARGA ISTERI**

**BEKERJA DI LUAR RUMAH DI DESA JAMBIDAN,**

**KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL,**

**YOGYAKARTA .....45**

A. Deskripsi dan Tinjauan Demografi Desa Jambidan .....45

B. Profil dan Kehidupan Keluarga Isteri Bekerja di Luar Rumah di Desa  
Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta ....52

1. Keluarga Emi dan Ahmad .....52

2. Keluarga Tari dan Cahyo.....57

3. Keluarga Rozin dan Yoto .....60

4. Keluarga Sita dan Maryono.....63

5. Keluarga Ningsih dan Beni .....67

6. Keluarga Surati dan Agis.....69

**BAB III : ANALISIS TERHADAP ISTERI BEKERJA DI LUAR RUMAH**

**DI DESA JAMBIDAN .....73**

A. Analisis Peran Isteri Bekerja di Luar Rumah dalam Mencapai Tujuan  
Perkawinan .....73

B. Analisis Peran Isteri Bekerja di Luar Rumah dalam Memenuhi  
Kebutuhan menurut teori Kebutuhan Abraham Maslow .....85

C. Analisis Peran Isteri Bekerja di Luar Rumah menurut *al-Kulliyat al-  
Khams* .....100

**BAB IV : PENUTUP .....110**

A. Kesimpulan.....110

B. Saran .....111

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>118</b>
I. Biografi Tokoh.....	I
II. Daftar Pertanyaan Wawancara .....	II
III. Transkrip Wawancara.....	III
IV. Hasil Observasi.....	IV
V. Curriculum Vitae .....	V
VI. Surat-surat.....	VI



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Isteri bekerja di luar rumah, telah marak terjadi sebagai akibat dari gerakan emansipasi wanita yang dimulai sejak zaman perjuangan R.A. Kartini. Emansipasi biasanya membawa isu masalah tentang kesetaraan gender, persamaan derajat/hak antara pria dan wanita dan kebebasan wanita, serta gerakan feminisme. Akibatnya juga terjadi di kalangan umat muslim Indonesia, yaitu budaya yang berubah dalam keluarga Islam seperti isteri bekerja di luar rumah. Islam sesungguhnya tidak melarang adanya emansipasi, yang mengakui adanya keseimbangan antara pria dan wanita dalam berbagai kondisi termasuk di dalam rumah tangga seperti Allah berfirman:

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبِعُولَتِهِنَّ أَوْحَىٰ بِرُدِّهِنَّ فِي ذَٰلِكَ ۚ وَإِنِ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Baqarah (2) : 228.



Ayat tersebut menjelaskan, bahwa wanita memiliki hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf.<sup>2</sup> Kema'rufan ini akan muncul, dengan pengaturan dan perlakuan dari interaksi antar manusia yang terjadi dan seimbang. Hal ini, dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan kondisi masyarakat yang berbudaya konsumtif dan mengejar kesempurnaan, sehingga membawa perempuan pada era sekarang banyak yang mengambil peran publik dan sosial.

Namun, wanita juga harus mempertimbangkan keutuhan rumah tangga dan pembentukan keluarga yang *sakīnah*. Sebagaimana firman Allah Swt berikut :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ <sup>3</sup>

Allah telah menciptakan manusia berpasang-pasangan dari jenis manusia, agar disana terdapat ketenangan. Ketenangan dalam keluarga akan tercapai, dengan dibaginya beberapa tugas bahwa suami sebagai pemimpin dan pemberi nafkah keluarga, sedangkan isteri sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengurus rumah tangga.<sup>4</sup> Terkadang manusia dihadapkan pada dunia fisik yang tidak hanya merupakan simbol budaya, namun juga simbol dari sistem hubungan

<sup>2</sup> Khoiruddin Nasution, *Fazlurrahman tentang Wanita*, cet.ke- 1 (Yogyakarta: Tazafa & Academia, 2002), hlm. 23.

<sup>3</sup> Ar-Rūm (30) : 21.

<sup>4</sup> Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 34 ayat (1) bahwa suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Ayat (2) Isteri wajib mengatur urusan rumah-tangga sebaik-baiknya.

sosial manusia seperti keluarga. Hubungan ini selalu berubah dan biasanya dikarenakan pertimbangan dalam ranah praktis.<sup>5</sup>

Hal ini, menyebabkan wanita harus diijinkan bekerja dan menjadi pelaku ekonomi efektif, lewat pemenuhan kebutuhan ekonomi. Salah satu alasannya misalnya, banyak jumlah keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya, sedangkan ada yang merasa bahwa pendapatan suami tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, yang semakin lama semakin meningkat jumlahnya.<sup>6</sup> Alasan lain misalnya, banyak perempuan yang meraih gelar akademik yang tinggi, seperti doktor dan profesor. Kemudian hal ini menjadi perkembangan nilai baru dalam keluarga Indonesia. Lalu, muncullah respon aktif keluarga terhadap kesempatan yang berkembang di dalam masyarakat tentang bekerja dan perubahan nilai pada umumnya.<sup>7</sup>

Perkembangan dalam kehidupan masa kini, banyak perempuan yang tinggal di kota besar maupun pedesaan, menunjukkan eksistensi dirinya melalui karir profesional. Pendapatan pribadi yang diterima setiap bulan, merupakan bentuk kebanggaan sekaligus identitas sebagai individu yang mandiri. Sebenarnya, Islam memperbolehkan perempuan melakukan peran-peran yang tidak bertentangan dengan kodratnya untuk ditanganinya. Islam tidak membedakan laki-laki dan perempuan dalam hal apapun, termasuk pekerjaan. Sebagian ulama juga menyimpulkan bahwa, Islam membenarkan perempuan aktif

---

<sup>5</sup> Roger M Keesing, *Antropologi Budaya : Suatu Perspektif Kontemporer*, terj. Samuel Gunawan, cet.ke-2 (Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 1992), hlm.169.

<sup>6</sup> Khoiruddin Nasution, *Fazlurrahman tentang Wanita*,,hlm. 207.

<sup>7</sup> Saparinah Sadli, *Berbeda tetapi Setara Pemikiran tentang Kajian Perempuan*, cet.ke-1 (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), hlm.145-146.

dalam berbagai kegiatan atau bekerja dalam berbagai bidang di dalam, maupun di luar rumah secara mandiri atau bersama orang lain. Syarat utama diperbolehkannya wanita bekerja, selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta dapat memelihara agamanya dan dapat pula menghilangkan dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.<sup>8</sup>

Apabila melihat di dalam kenyataan, terkadang akan terjadi benturan tentang peran isteri dengan kewajibannya di ranah domestik dan bekerja di luar rumah. Salah satu bentuk benturan yang timbul, menyebabkan kewajiban isteri berlipat ganda, terutama akan dirasakan ketika telah memiliki keturunan. Kebanyakan perempuan, kemudian mengalami dilema ketika dihadapkan kepada dua pilihan besar, yakni mengabdikan sebagai isteri dan ibu di dalam rumah, atau tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>9</sup> Suami dalam hal ini, harus memberikan bantuan kepada isteri, sebagaimana terdapat dalam UU Perkawinan bahwa suami isteri wajib saling mencintai, menghormati, memberi bantuan lahir dan batin kepada satu dan yang lainnya.<sup>10</sup> Bantuan ini, berguna untuk memperingan tugas isteri dalam wilayah domestik atau di wilayah publik, karena dengan beberapa kondisi dalam keluarga isteri bekerja, suami membutuhkan bantuan isteri memenuhi kewajiban suami dalam memberi nafkah.

---

<sup>8</sup> Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan*, cet.ke-1 (Bandung: Mizan Media Utama, 2004), hlm. 160-166.

<sup>9</sup> [www.parentsIndonesia.com/article.php?type=article&cat=solution&id=199](http://www.parentsIndonesia.com/article.php?type=article&cat=solution&id=199), akses 20 Oktober 2013.

<sup>10</sup> Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 33 bahwa suami isteri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain.



Suami juga harus ikut menjaga *kesakīnahan* keluarga, apabila alasannya isteri memiliki kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dengan potensinya.

Menjaga keutuhan keluarga agar tetap *sakīnah*, sesuai dengan esensi dari keluarga *sakīnah, mawaddah wa rahmah*, dimana *kesakīnahan* tidak hanya diterima oleh suami atau isteri atau anak saja, namun merupakan suatu kesatuan bahwa *sakīnah* harus didapatkan oleh setiap anggota keluarga. Selanjutnya, *kesakīnahan* tersebut hanya dapat diketahui dari respon antar anggota keluarga terhadap keluarga yang lain, terutama dalam hal melaksanakan tugas-tugas mereka di dalam rumah tangga. Bentuknya seperti, suami yang membantu memandikan anak saat hari masih pagi, sedangkan isteri sedang sibuk memasak makanan untuk sarapan pagi keluarga.<sup>11</sup> Peran yang dibagi, sebagaimana contoh kegiatan diatas menunjukkan respon suami terhadap kewajiban isteri yang saling bekerjasama untuk mencapai *kesakīnahan*. Suatu bentuk kerjasama ini, membutuhkan suatu penelitian tentang isteri bekerja di luar rumah berkaitan dengan perannya sebagai seorang individu yang perlu, memenuhi kebutuhan sampai mengaktualisasikan diri, namun tetap menjaga kehidupan keluarganya agar mencapai *sakīnah* dengan memenuhi ketentuan syari'at.

Kerjasama antara suami isteri seperti yang dibangun di atas, juga terjadi pada isteri yang bekerja di luar rumah di Desa Jambidan, karena daerah yang berada di pinggiran kota yang memudahkan teknologi masuk pada daerah itu, kemajuan perkembangan ekonomi dengan munculnya orang-orang yang berani mengambil resiko dan optimis dalam usaha untuk melakukan perubahan. Orang-

---

<sup>11</sup> Observasi terhadap keluarga ibu Emi, salah satu keluarga isteri yang bekerja di luar rumah di Kampung Jlamprang, Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul Yogyakarta, tanggal 31 Desember 2013.

orang yang melakukan investasi, serta perdagangan dan pembangunan pabrik-pabrik yang mulai bermunculan.<sup>12</sup> Kemajuan ini, membuat para isteri juga mengubah peran mereka, selain menjadi isteri, juga bekerja di luar rumah. Dalam hal ini, penyusun menjadi tertarik melihat bagaimana kehidupan suami isteri bekerjasama dalam mengatur rumah tangga berkaitan dengan peran isteri bekerja di luar rumah. Hal ini, membuat penyusun ingin meneliti tentang “Isteri Bekerja di Luar Rumah (Studi di Desa Jambidan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Yogyakarta).”

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dimunculkan di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran isteri bekerja di luar rumah dalam mencapai tujuan perkawinan?
2. Bagaimana peran isteri bekerja di luar rumah dalam memenuhi kebutuhan menurut teori kebutuhan Abraham H. Maslow?
3. Bagaimana peran isteri bekerja di luar rumah menurut *al-Kulliyat al-Khams*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran isteri bekerja di luar rumah, dalam mencapai tujuan perkawinan, dalam memenuhi kebutuhannya berdasarkan teori kebutuhan Abraham H. Maslow serta melihat kesesuaian peran isteri bekerja menurut *al-Kulliyat al-Khams*.

---

<sup>12</sup> Munculnya pabrik batu bata hasil observasi di daerah sekitar Desa Jambidan, 21 Desember 2013.

Kegunaan penelitian ini, untuk membuka wacana baru tentang cara mencapai tujuan perkawinan dalam keluarga isteri bekerja di luar rumah, agar rumah tangga tetap *sakīnah, mawaddah wa rahmah*. Selanjutnya sebagai pembelajaran dalam ranah praktis dalam mengatur rumah tangga serta memberi kontribusi khasanah ilmu pengetahuan dalam konsentrasi hukum keluarga.

#### **D. Telaah Pustaka**

Berikut dipaparkan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan Abdul Rachman, berjudul “Peran Ganda dalam Keluarga (Potret Wanita Tunggu Tubang di Kecamatan Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim)”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang menggunakan pendekatan sosiologi keluarga. Penelitian tersebut memaparkan, tentang beban ganda yang terjadi pada wanita Tunggu Tubang dan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakanginya, serta apa saja bentuk-bentuk beban ganda yang terjadi disana. Hasil capaian dari penelitian tersebut, beban ganda yang terjadi pada sepuluh keluarga yang diteliti, disebabkan oleh latar belakang keluarga dan kultur masyarakat setempat dan bentuk beban ganda yang terjadi adalah wanita menanggung beban kerja domestik yang lebih berat, lebih banyak dan lebih lama.<sup>13</sup>

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Durotun Nafisah, berjudul “Pembakuan Peran Gender Suami Isteri dalam KHI (Studi Perspektif Gender)”.

---

<sup>13</sup> Abdul Rachman, “Peran Ganda dalam Keluarga (Potret Wanita Tunggu Tubang di Kec. Semendo Darat Laut, Kab. Enim)”, Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.



Penelitian ini merupakan penelitian literatur, yang menggunakan pendekatan Sosio-Historis. Penelitian tersebut memaparkan tentang bagaimana pasal-pasal KHI dalam mengatur dan membakukan peran gender suami isteri dan mengapa KHI membakukan peran gender suami isteri yang bias gender dan tidak selaras dengan prinsip dan tujuan perkawinan. Hasil capaian penelitian tersebut bahwa dalam KHI, suami isteri mengemban dua peran yaitu peran produksi dan reproduksi. Suami mengemban satu peran produksi dan satu peran reproduksi. Peran produksi suami yang juga merupakan peran reproduksi isteri, yaitu memenuhi kebutuhan hidup berkeluarga mencakup nafkah, kishwah, tempat kediaman, biaya rumah tangga, biaya perawatan dan pengobatan bagi isteri dan anak, serta biaya pendidikan bagi anak (pasal 80 ayat dua dan empat). Sedangkan, peran reproduksi suami adalah mengasuh dan memelihara anak-anak mereka baik mengenai pertumbuhan jasmani rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya (pasal 77 ayat tiga). Isteri mengemban tiga peran, yaitu dua peran reproduksi dan satu peran produksi, kedua pembakuan peran yang diformulasikan KHI bias gender dan terbukti menimbulkan ketidakadilan *gender* terhadap isteri, yang termanifestasi dalam bentuk yaitu : *stereotip, subordinasi, marginalisasi, double burden dan violence*, ketiga faktor ketidakadilan gender dalam KHI adalah proses penyusunannya dilingkupi budaya patriarkhis, teori yang dianut KHI *nature* dan atau *nurture*, yang terlibat dalam penyusunan didominasi laki-laki yang tidak memiliki sensitivitas gender yang baik. Perlu adanya menggagas

aturan hukum Islam di Indonesia tentang peran suami isteri yang responsif gender.<sup>14</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan Atun Wardatun yang berjudul “Wanita Indonesia dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim (Telaah Isu Peran Gender dalam UU No. 1/ 1974 tentang Perkawinan)”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Penelitian ini, berupaya untuk menjawab konsep teologis tersebut terhadap isu pembagian peran berdasarkan gender dalam UU Perkawinan no. 1/1974. Penelitian ini, memperoleh kesimpulan bahwa pembakuan gender dalam UU Perkawinan Indonesia merupakan tindakan diskriminatif terhadap wanita. Hal ini, bertentangan dengan konsep teologis yang di kembangkan oleh feminis muslim, yang memandang kesetaraan sebagai kodrat yang integratif dengan kehidupan manusia, laki-laki dan wanita sejak penciptaan Adam dan Hawa.<sup>15</sup>

Keempat, penelitian Faizah yang berjudul “Posisi Perempuan Masyarakat Muslim di Minangkabau (Studi Kritis Tradisi Bajapuik dan Pengaruhnya dalam Perkawinan di Kab. Pariaman, Kec. Nan Sabaris Nagari Kurai Taji)”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang menggunakan pendekatan antropologi. Penelitian ini, berusaha menjawab bagaimanakah pemahaman dan respon masyarakat terhadap tradisi bajapuik, bagaimanakah posisi perempuan di Minangkabau Pariaman dalam tradisi bajapuik, bagaimanakah implikasi tradisi

---

<sup>14</sup> Durotun Nafisah, “Pembakuan Peran Gender Suami Isteri dalam KHI (Studi Perspektif Gender)”, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010.

<sup>15</sup> Atun Wardatun, “Wanita Indonesia dalam Keluarga ; Perspektif Feminis Muslim (Telaah Isu Peran Gender dalam UU No. 1/1974 tentang Perkawinan)”, Yogyakarta : Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 2000.

bajapuik terhadap sistem matrilineal di Minangkabau Pariaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, tradisi bajapuik sebenarnya adalah penghargaan pihak perempuan terhadap pihak laki-laki. Adapun respon masyarakat terhadap tradisi ini bermacam-macam, ada yang menerimanya dengan alasan, pihak mamak akan mudah mencari jodoh untuk kemenakannya tanpa harus menunggu dilamar pihak laki-laki, adapula yang keberatan karena harus memenuhi keinginan dari pihak laki-laki. Selain itu tidak sedikit pula yang mengeluh, terbebani dengan adanya tradisi ini karena bingung harus membayar dengan apa sehingga menjadi ketakutan keluarga ketika mempunyai anak perempuan sehingga besar harapan mereka untuk dapat jodoh laki-laki non Pariaman yang tidak perlu membayar uang jempunan. Dalam tradisi bajapuik, posisi perempuan tidak begitu diperhitungkan. Dalam tradisi ini ketika seorang laki-laki mempunyai tingkat kemapanan dan tingkat pendidikan yang tinggi, akan dihargai dengan uang jempunan yang tinggi pula, akan tetapi ketika seorang perempuan Pariaman mempunyai tingkat kemapanan, kemandirian dan tingkat pendidikan yang tinggi, pihak laki-laki tidak akan memberikan uang jempunan kepadanya atau paling tidak akan merubah besarnya uang jempunan yang harus ditanggungnya. Adapun implikasi tradisi bajapuik terhadap perkawinan, tidak serta merta merubah status perempuan menjadi dominan, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yang pertama alokasi kekuasaan, dalam hubungan suami isteri. Suami tetap saja menjadi kunci dalam pengambilan keputusan dan keputusan yang akan diambil oleh isteri harus seizin suami. Kedua, pembagian kerja di rumah tangga, dalam hal ini perempuan ditempatkan sebagai pemegang tanggung jawab mengurus rumah

tangga, mengurus anak, sementara laki-laki mencari nafkah. Ketiga, kesempatan bekerja bagi perempuan sangat rendah termasuk penghargaan terhadap nilai kerja. Keempat, penguasaan terhadap harta. Penguasaan terhadap harta pustaka berada di bawah kontrol mamak sebagai tokoh sentral sementara perempuan hanya sebagai pemilik saja. Melihat indikator di atas perempuan sebagai komunitas yang ter subordinasi ganda, dikuasai laki-laki dan mamak.<sup>16</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan Anis Hidayatul Imtihanah yang berjudul “Relasi Gender Keluarga Jama’ah Tabligh (Studi Relasi Suami Isteri Pengikut Jama’ah Tabligh Temboro)”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mencoba menjawab bagaimana relasi gender suami isteri pengikut jama’ah tabligh temboro dan bagaimana implikasi relasi gender suami isteri pengikut jama’ah tabligh temboro terhadap pembentukan keluarga sakinah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa suami isteri jama’ah tabligh membedakan antara kesamaan dan kesetaraan. Mereka memang mendukung konsep kesetaraan laki-laki dan perempuan, akan tetapi setara bukan berarti sama mutlak. Dengan kata lain, bahwa isteri adalah setara dengan suami, tetapi bukan berarti isteri harus menempati posisi suami. Karena memang pada dasarnya antara laki-laki dan perempuan itu memiliki perbedaan yang bersifat biologis-fisik, bukan perbedaan terhadap peran dan tugas

---

<sup>16</sup> Faizah, “Posisi Perempuan Masyarakat Muslim di Minangkabau ( Studi Kritis Tradisi Bajapuik dan Pengaruhnya dalam Perkawinan di Kab. Pariaman, Kec. Nan Sabaris Nagari Kurai Taji)”, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.



yang disesuaikan dengan kondisi biologis mereka. Relasi gender yang berdasar pada konsep *neo traditionalist*.<sup>17</sup>

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh M. Jamil tentang “Nafkah Keluarga dan Perubahan Sosial”. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana kondisi sosiologis yang melatarbelakangi kewajiban nafkah bagi suami dan bagaimana peran isteri dalam ikut serta memenuhi kebutuhan atau nafkah keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dan menggunakan pendekatan sosiologis struktural fungsional. Hasil dari penelitian ini, kondisi sosiologis yang melatarbelakangi para isteri bekerja atau ikut mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan adalah persoalan ekonomi. Suami yang seharusnya berkewajiban memenuhi nafkah keluarga, dianggap tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya, sehingga isteri berinisiatif untuk bekerja. Selain itu, faktor eksistensi sebagai perempuan yang mempunyai kemauan dan kreatifitas menuntut diri untuk aktualisasi atas kebutuhan itu. Di samping itu isteri yang bekerja, baik domestik maupun publik pada dasarnya juga mempunyai andil yang sangat besar bagi kelangsungan hidup dan nafkah keluarga. Karena itu, kewajiban suami atas nafkah isteri dalam suatu keluarga bisa menjadi relatif.<sup>18</sup>

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Khairul Mufti Rambe tentang “Hak-hak Perempuan dalam Hukum Keluarga Islam (Studi pemikiran Asghar Ali Engineer)”. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana perkembangan yang ada

---

<sup>17</sup> Anis Hidayatul Imtihanah, “Relasi Gender Keluarga Jama’ah Tabligh (Studi Relasi Suami Isteri Pengikut Jama’ah Tabligh Temboro)”, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.

<sup>18</sup> M. Jamil, “Nafkah Keluarga dan Perubahan Sosial”, Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2004.

dalam pemikiran Asghar Ali Engineer tentang hak-hak perempuan, mengapa dalam pemikiran Asghar Ali Engineer terdapat perkembangan sebagaimana yang disebut di atas, apa relevansi yang dihasilkan dari pemikiran Asghar Ali Engineer terhadap paradigma keilmuan moderen. Penelitian ini, merupakan penelitian pustaka yang menggunakan pendekatan analisis sejarah. Hasil dari penelitian ini adalah, sebagai konstruksi sosial, keberagamaan akan menampilkan wajah tunggal diantara pemeluk agama itu sendiri. Penafsiran terhadap ayat-ayat suci, juga melahirkan perbedaan pendapat, karena kitab suci sendiri hadir tidak dalam ruang kosong, apakah seseorang menafsirkan kitab suci semata-mata dari teksnya, atau dari “ruh” atau malah ada konsep tersendiri yang ada dibalik teks itu. Maka tafsir terhadap agama sesungguhnya sangat ditentukan oleh “kepentingan” individu pemeluk agama secara umum. Kebenaran bagi Engineer adalah merupakan sebuah proses yang dinamis, karena ukuran dari sebuah kebenaran adalah masyarakat, meskipun kebenaran ideal itu bersifat normatif. Jika rumusan ini dijadikan tolak ukur dalam mencapai kebenaran maka kesetaraan dan keadilan akan tercapai dengan tidak menghilangkan nilai-nilai illahiyah yang melekat pada Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk membentuk pola pemikiran moderen yang menyelaraskan rumusan hukum yang senantiasa segar dan transformatif maka harus didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, yang akan melahirkan pola hukum yang setara dan adil khususnya dalam Hukum Keluarga Islam. Transformasi tersebut mengacu pada nilai-nilai fundamental yang terkandung pada nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam semangat al-Qur’an, yaitu : keadilan, kebajikan, kasih sayang, kearifan dan menjunjung tinggi

martabat manusia, maka hasilnya adalah terciptanya keadilan gender dalam membangun relasi antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian perempuan bisa menjadi icon dalam setiap wilayah baik publik maupun domestik dan hukum personal yang dibentuk dapat mencapai stratifikasi *shālihun likulli zaman wa al-makān*.<sup>19</sup>

Kedelapan, terdapat penelitian dari Taufiq Hidayatullah yang berjudul “Relasi Suami Isteri dalam Perspektif Feminisme (Kajian Aturan Hak dan Kewajiban Keluarga dalam Kompilasi Hukum Islam)”. Penelitian ini menyoroti tentang bagaimana pandangan feminisme tentang relasi pasangan keluarga yang tertuang dalam aturan hak dan kewajiban antara suami isteri dalam KHI dan apa alasan-alasan ketidaksetaraan hak dan kewajiban suami isteri dalam KHI. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang menggunakan pendekatan *normatif-yuridis*. Hasil dari penelitian ini adalah, kesetaraan yang mengadung pengertian bahwa laki-laki (suami) maupun perempuan (isteri) mempunyai atau memiliki hak dan kewajiban dan kesempatan yang sama untuk mewujudkan hak-haknya kemudian, dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat sampai mengenai pembentukan peraturan perundang-undangan baik laki-laki dan perempuan tanpa dibatasi geraknya dengan alasan apapun.<sup>20</sup>

Kesembilan, dalam jurnal penelitian agama yang ditulis oleh Sabarudin berjudul “Relasi Gender dalam Keluarga Muslim Pembuat Batu Bata (Studi Kasus

---

<sup>19</sup> Khairul Mufti Rambe, “ Hak-hak Perempuan dalam Hukum Keluarga (Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer)”, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.

<sup>20</sup> Taufiq Hidayatullah, “Relasi Suami-Isteri dalam Perspektif Feminisme (Kajian Aturan Hak dan Kewajiban Keluarga dalam Kompilasi Hukum Islam)”, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.

di Dusun Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan tentang kerja publik bagi wanita (isteri) dan pembagian kerja (pria dan wanita) dalam usaha ekonomi menurut keluarga pembuat batu bata dan sejauhmana keadilan Jender dalam peran-peran domestik terwujud dalam keluarga pembuat batu bata. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan struktural fungsional. Hasil dari penelitian ini adalah menurut tiga keluarga pembuat batu bata di dusun Gandu, persoalan wanita (isteri) ikut bekerja pada sektor publik adalah hal yang biasa dan wajar dilakukan. Pekerjaan membuat batu bata menuntut peran serta isteri supaya proses produksi berjalan lebih cepat. Keadilan jender dalam penanganan tugas domestik keluarga pembuat batu bata belum terwujud nyata seperti menyapu, mencuci, mengurus anak menjadi tugas isteri, walaupun isteri merasa bahwa hal itu bukanlah ketidakadilan jender.<sup>21</sup>

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Khoiruddin Nasution yang berjudul "Minimalnya Jaminan Hak dan Peran Wanita serta Upaya Maksimalisasi". Penelitian ini menyoroti tentang apa yang menjadi sebab-sebab munculnya fenomena minimalisasi atau tidak maksimalnya jaminan hak dan peran wanita. Berikutnya, hak-hak apa saja yang dapat dilakukan untuk mengembalikan atau usaha maksimalisasi hak dan peran wanita. Penelitian ini adalah peneltian pustaka menggunakan pendekatan teori peran dan status. Hasil dari penelitian ini adalah sebab minimalnya hak dan peran wanita tidak maksimal karena penggunaan

---

<sup>21</sup> Sabarudin, "Relasi Gender dalam Keluarga Muslim Pembuat Batu Bata (Studi Kasus di Dusun Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman)", *Jurnal Penelitian Agama : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Ilmu-ilmu Agama*, Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 3, Vol. XII, September 2003.



studi Islam Juz'i / parsial / atomistik, belum adanya kesadaran bahwa nash dikelompokkan menjadi dua yaitu, nash normatif universal dan nash praktis temporal, ada sejumlah nash yang terkesan meminimalkan peran dan hak wanita karena nash tidak dipahami secara kontekstual, masuknya budaya lokal muslim ke dalam ajaran Islam, masuknya budaya patriarkhi dalam ajaran Islam, kajian Islam pendekatan murni agama, adanya generalisasi dari kasus khusus atau pengecualian, adanya pencampuradukan bahkan pembalikan secara sadar atau tidak antara substansi hukum, kajian Islam yang literalis dan ahistoris, peran penguasa atau kekuasaan. Upaya yang dilakukan untuk maksimalisasi hak dan peran wanita para pemikir harus berpikir secara jernih dan cermat serta hati-hati menetapkan mana yang menjadi hukum umum dan pengecualian, serta dibutuhkan kajian dengan pendekatan lain seperti sosiologis, sejarah arkeologis dan lain-lain.<sup>22</sup>

Dari pemaparan telaah pustaka di atas, belum ditemukan penelitian tentang Isteri Bekerja di Luar Rumah (Studi kasus di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta) dan menjadi konsentrasi penelitian ini adalah mengetahui peran isteri bekerja di luar rumah dalam mencapai tujuan perkawinan, dalam memenuhi kebutuhannya menurut teori kebutuhan Abraham H. Maslow dan kesesuaian perannya menurut *al-Kulliyat al-Khams*.

No	Nama Penyusun	Judul	Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian (Objektif)	Pendekatan	Jenis Penelitian
----	---------------	-------	--	------------	------------------

<sup>22</sup> Khoiruddin Nasution, " Minimnya Jaminan Hak dan Peran Wanita serta Upaya Maksimalisasi", *Jurnal Ilmu Syariah Asy Syir'ah*, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 1, Vol. 38, April 2004.

1	Abdul Rachman	Peran Ganda Dalam Keluar ga (Potret wanita tunggu tubang di kecamatan Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim)	Beban ganda yang terjadi pada wanita tunggu tubang dan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakanginya, serta bentuk-bentuk beban ganda yang terjadi.	Sosiologi keluar ga	Penelitian Lapangan
<p>Hasil : beban ganda yang terjadi pada 10 keluarga yang diteliti disebabkan oleh latar belakang keluarga dan kultur masyarakat setempat, dan bentuk beban ganda yang terjadi adalah wanita menanggung beban kerja domestik yang lebih berat, lebih banyak dan lebih lama.</p>					
2	Durotun Nafisah	Pembakuan Peran Gender Suami Isteri dalam KHI (studi perspektif gender)	Bagaimana pasal-pasal KHI dalam mengatur dan membakukan peran gender suami isteri dan mengapa KHI membakukan peran gender suami isteri yang bias gender dan tidak selaras dengan prinsip dan tujuan perkawinan.	Sosiologi Historis	Penelitian Literatur
<p>Hasil : dalam KHI suami isteri mengemban dua peran yaitu peran produksi dan reproduksi. Suami mengemban satu peran produksi dan satu peran reproduksi. Peran produksi suami yang juga merupakan peran reproduksi isteri, yaitu memenuhi kebutuhan hidup berkeluarga mencakup nafkah, kishwah, tempat kediaman, biaya rumah tangga, biaya perawatan dan pengobatan bagi isteri dan anak, serta biaya pendidikan bagi anak (pasal 80 ayat dua dan empat). Sedangkan peran reproduksi suami adalah mengasuh dan memelihara anak-anak ereka baik mengenai pertumbuhan jasmani rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya(pasal 77 ayat tiga). Isteri mengemban tiga peran yaitu dua peran reproduksi dan satu peran produksi, kedua pembakuan peran</p>					

<p>yang diformulasikan KHI bias gender dan terbukti menimbulkan ketidakadilan gender terhadap isteri termanifestasi dalam bentuk yaitu : stereotip, subordinasi, marginalisasi, double burden dan violence, ketiga faktor ketidakadilan gender dalam KHI adalah proses penyusunannya dilinglupi budaya patriarkhis, teori yang dianut KHI <i>nature</i> dan atau <i>nurture</i> yang terlibat dalam penyusunan didominasi laki-laki yang tidak memiliki sensitivitas gender yang baik, keempat perlu adanya menggagas aturan hukum Islam di Indonesia tentang peran suami isteri yang responsif gender.</p>					
3	Atun Wardatun	Wanita Indonesia dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim (Telaah isu peran gender dalam UU No.1/1974 tentang Perkawinan).	Bagaimana konsep teologis gerakan feminis muslim bagi permasalahan gender dan bagaimana implikasi konsep teologis tersebut terhadap isu pembagian peran berdasarkan gender dalam UU perkawinan No.1/1974.	Sosiologi	Penelitian lapangan
<p>Hasil: pembakuan gender dalam UU Perkawinan Indonesia merupakan tindakan diskriminatif terhadap wanita. Hal ini bertentangan dengan konsep teologis yang di kembangkan oleh feminis muslim, yang memandang kesetaraan sebagai kodrat yang integratif dengan kehidupan manusia, laki-laki dan wanita sejak penciptaan Adam dan Hawa.</p>					
4	Faizah	Posisi perempuan masyarakat muslim di Minangkabau (studi kritis tradisi bajapui)	Bagaimanakah pemahaman dan respon masyarakat terhadap tradisi bajapui, bagaimanakah posisi perempuan di Minangkabau Pariaman dalam tradisi bajapui, bagaimanakah implikasi tradisi bajapui terhadap sistem matrilineal di Minangkabau Pariaman.	Antropologi	Penelitian lapangan

		k dan pengaruhnya dalam perkawinan di Kab. Pariaman, Kec. Nan Sabaris nagari Kurai Taji).			
<p>Hasil: tradisi bajapuik sebenarnya adalah penghargaan pihak perempuan terhadap pihak laki-laki. Adapun respon masyarakat terhadap tradisi ini bermacam-macam, ada yang menerimanya dengan alasan pihak mamak akan mudah mencarikan jodoh untuk kemenakannya tanpa harus menunggu dilamar pihak laki-laki, adapula yang keberatan karena harus memenuhi keinginan dari pihak laki-laki. Selain itu tidak sedikit pula yang mengeluh terbebani dengan adanya tradisi ini karena bingung harus membayar dengan apa sehingga menjadi ketakutan keluarga ketika mempunyai anak perempuan sehingga besar harapan mereka untuk dapat jodoh laki-laki non Pariaman yang tidak perlu membayar uang jemputan.</p> <p>Dalam tradisi bajapuik posisi perempuan tidak begitu diperhitungkan, dalam tradisi ini ketika seorang laki-laki mempunyai tingkat kemapanan dan tingkat pendidikan yang tinggi akan dihargai dengan uang jemputan yang tinggi pula, akan tetapi ketika seorang perempuan Pariaman mempunyai tingkat kemapanan, kemandirian dan tingkat pendidikan yang tinggi, pihak laki-laki tidak akan memberikan uang jemputan kepadanya atau paling tidak akan merubah besarnya uang jemputan yang harus ditanggungnya. Adapun implikasi tradisi bajapuik terhadap perkawinan tidak serta merta merubah status perempuan menjadi dominan, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang pertama alokasi kekuasaan, dalam hubungan suami isteri, suami tetap saja menjadi kunci dalam pengambilan keputusan dan keputusan yang akan diambil oleh isteri harus seizin suami. Kedua pembagian kerja di rumah tangga dalam hal ini perempuan ditempatkan sebagai pemegang tanggung jawab mengurus rumah tangga, mengurus anak, sementara laki-laki mencari nafkah. Ketiga, kesempatan bekerja bagi perempuan sangat rendah termasuk penghargaan terhadap nilai kerja. Keempat, penguasaan terhadap harta. Penguasaan terhadap harta pustaka berada di bawah kontrol mamak sebagai tokoh sentral sementara perempuan hanya sebagai pemilik saja. Melihat indikator di atas perempuan sebagai komunitas yang ter subordinasi ganda, dikuasai laki-laki dan mamak.</p>					
5	Anis Hidayatul Imtihanah	Relasi gender keluarga	Bagaimana relasi gender suami isteri pengikut jama'ah tabligh temboro dan	Kualitatif	Penelitian lapangan

		a jama'ah tabligh studi relasi suami isteri pengiku t jama'ah tabligh temboro .	bagaimana implikasi relasi gender suami isteri pengikut jama'ah tabligh temboro terhadap pembentukan keluarga sakinah.		
<p>Hasil : suami isteri jama'ah tabligh membedakan antara kesamaan dan kesetaraan. Mereka memang mendukung konsep kesetaraan laki-laki dan perempuan, akan tetapi setara bukan berarti sama mutlak. Dengan kata lain bahwa isteri adalah setara dengan suami, tetapi bukan berarti isteri harus menempati posisi suami. Karena memang pada dasarnya antara laki-laki dan perempuan itu memiliki perbedaan yang bersifat biologis-fisik, bukan perbedaan terhadap peran dan tugas yang disesuaikan dengan kondisi biologis mereka. Relasi gender yang berdasar pada konsep neo traditionalist.</p>					
6	M. Jamil	Nafkah Keluarga dan Perubahan Sosial	Bagaimana kondisi sosiologis yang melatarbelakangi kewajiban nafkah bagi suami?, bagaimanakah peran isteri dalam ikut memenuhi kebutuhan atau nafkah keluarga?	Sosiologis struktural fungsional	Penelitian Pustaka
<p>Hasil : kondisi sosiologis yang melatarbelakangi para isteri bekerja atau ikut mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan adalah persoalan ekonomi. Suami yang seharusnya berkewajiban memenuhi nafkah keluarga dianggap tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya, sehingga isteri berinisiatif untuk bekerja. Selain itu, faktor eksistensi sebagai perempuan yang mempunyai kemauan dan kreatifitas menuntut diri untuk aktualisasi atas kebutuhan itu. Di samping itu isteri yang bekerja, baik domestik maupun publik pada dasarnya juga mempunyai andil yang sangat besar bagi kelangsungan hidup dan nafkah keluarga. Karena itu, kewajiban suami atas nafkah isteri dalam suatu keluarga bisa menjadi relatif.</p>					
7.	Khairul Mufti Rambe	Hak-hak Perempuan dalam Hukum Keluarga	Bagaimana perkembangan yang ada dalam pemikiran Asghar Ali Engineer tentang hak-hak	Analisis Sejarah	Penelitian Pustaka



		Islam (Studi pemikiran Asghar Ali Engineer).	perempuan, Mengapa dalam pemikiran Asghar Ali Engineer terdapat perkembangan sebagaimana yang disebut di atas, apa relevansi yang dihasilkan dari pemikiran Asghar Ali Engineer terhadap paradigma keilmuan moderen.		
<p>Hasil : Sebagai konstruksi sosial, keberagaman akan menampilkan wajah tunggal diantara pemeluk agama itu sendiri. Penafsiran terhadap ayat-ayat suci juga melahirkan perbedaan pendapat, karena kitab suci sendiri hadir tidak dalam ruang kosong, apakah seseorang menafsirkan kitab suci semata-mata dari teksnya, atau dari “ruh” atau malah ada konsep tersendiri yang ada dibalik teks itu. Maka tafsir terhadap agama sesungguhnya sangat ditentukan oleh “kepentingan” individu pemeluk agama secara umum. Kebenaran bagi Engineer adalah merupakan sebuah proses yang dinamis karena ukuran dari sebuah kebenaran adalah masyarakat, meskipun kebenaran ideal itu bersifat normatif. Jika rumusan ini dijadikan tolak ukur dalam mencapai kebenaran maka kesetaraan dan keadilan akan tercapai dengan tidak menghilangkan nilai-nilai illahiyah yang melekat pada Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk membentuk pola pemikiran moderen yang menyelaraskan rumusan hukum yang senantiasa segar dan transformatif maka harus didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, yang akan melahirkan pola hukum yang setara dan adil khususnya dalam Hukum Keluarga Islam. Transformasi tersebut mengacu pada nilai-nilai fundamental yang terkandung pada nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam semangat al-Qur’an, yaitu : keadilan, kebajikan, kasih sayang, kearifan dan menjunjung tinggi martabat manusia, maka hasilnya adalah terciptanya keadilan gender dalam membangun relasi antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian perempuan bisa menjadi icon dalam setiap wilayah baik publik maupun domestik dan hukum personal yang dibentuk dapat mencapai stratifikasi <i>shālihun likulli zaman wa al-makān</i>.</p>					
8.	Taufiq Hidayatullah	Relasi Suami Isteri dalam Perspektif Feminisme (Kajian aturan hak dan kewajiban keluarga dalam Kompilasi Hukum Islam).	Bagaimana pandangan feminisme tentang relasi pasangan keluarga yang tertuang dalam aturan hak dan kewajiban antara suami	Normatif-Yuridis.	Penelitian Pustaka

			isteri dalam KHI dan apa alasan-alasan ketidaksetaraan hak dan kewajiban suami isteri dalam KHI.		
<p>Hasil : Kesetaraan yang mengandung pengertian bahwa laki-laki (suami) maupun perempuan (isteri) mempunyai atau memiliki hak dan kewajiban dan kesempatan yang sama untuk mewujudkan hak-haknya kemudian, dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat sampai mengenai pembentukan peraturan perundang-undangan baik laki-laki dan perempuan tanpa dibatasi gerakannya dengan alasan apapun.</p>					
9.	Sabarudin	Relasi Gender dalam Keluarga Muslim Pembuat Batu Bata (Studi Kasus di Dusun Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman).	bagaimana pandangan tentang kerja publik bagi wanita (isteri) dan pembagian kerja (pria dan wanita) dalam usaha ekonomi menurut keluarga pembuat batu bata dan sejauhmana keadilan Jender dalam peran-peran domestik terwujud dalam keluarga pembuat batu bata.	Struktural fungsional	Penelitian lapangan
<p>Hasil : Menurut tiga keluarga pembuat batu bata di dusun Gandu, persoalan</p>					

wanita (isteri) ikut bekerja pada sektor publik adalah hal yang biasa dan wajar dilakukan. Pekerjaan membuat batu bata menuntut peran serta isteri supaya proses produksi berjalan lebih cepat. Keadilan jender dalam penanganan tugas domestik keluarga pembuat batu bata belum terwujud nyata seperti menyapu, mencuci, mengurus anak menjadi tugas isteri, walaupun isteri merasa bahwa hal itu bukanlah ketidakadilan jender.

10.	Khoirudin Nasution	Minimnya Jaminan Hak dan Peran Wanita serta Upaya Maksimalisasi	Apa yang menjadi sebab-sebab munculnya fenomena minimalisasi atau tidak maksimalnya jaminan hak dan peran wanita. Hak-hak apa saja yang dapat dilakukan untuk mengembalikan atau usaha maksimalisasi hak dan peran wanita.	Peran Status	Penelitian Pustaka
-----	--------------------	---	--	--------------	--------------------

Hasil : Sebab minimnya hak dan peran wanita tidak maksimal karena penggunaan studi Islam Juz'î / parsial / atomistik, belum adanya kesadaran bahwa nash dikelompokkan menjadi dua yaitu, nash normatif universal dan nash praktis temporal, ada sejumlah nash yang terkesan meminimalkan peran dan hak wanita karena nash tidak dipahami secara kontekstual, masuknya budaya lokal muslim ke dalam ajaran Islam, masuknya budaya patriarkhi dalam ajaran Islam, kajian Islam pendekatan murni agama, adanya generalisasi dari kasus khusus atau pengecualian, adanya pencampuradukan bahkan pembalikan secara sadar atau tidak antara substansi hukum, kajian Islam yang literalis dan ahistoris, peran penguasa atau kekuasaan. Upaya yang dilakukan untuk maksimalisasi hak dan peran wanita para pemikir harus berpikir secara jernih dan cermat serta hati-hati menetapkan mana yang menjadi hukum umum dan pengecualian, serta dibutuhkan kajian dengan pendekatan lain seperti sosiologis, sejarah arkeologis dan lain-lain.

## E. Kerangka Teoritik

Tujuan perkawinan berdasarkan UU Perkawinan adalah untuk menciptakan keluarga yang bahagia,<sup>23</sup> sedangkan dalam KHI tujuan perkawinan adalah membentuk suatu keluarga yang *sakīnah, mawaddah, wa rahmah*.<sup>24</sup> *Sakīnah* berarti ketenangan, karena manusia menyadari bahwa hubungan yang dalam dan dekat dengan pihak yang lain akan membuatnya mendapatkan kekuatan dan lebih mampu menghadapi tantangan.<sup>25</sup> Sebagaimana Islam mengutamakan tercapainya keluarga *sakīnah*, seperti firman Allah Swt berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾<sup>26</sup>

Ayat di atas menjelaskan, bahwa Allah Swt dengan segala kekuasaannya menciptakan manusia sebagai isteri bagi laki-laki, agar mereka saling merasa tenang yang diselimuti kasih sayang. Secara rinci saat ini tujuan dari perkawinan kemudian dibagi menjadi beberapa poin. Pertama, menggapai kehidupan yang *sakīnah, mawaddah, wa rahmah*.<sup>27</sup> *Sakīnah* berupa ketenangan yang dicapai

<sup>23</sup> Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 1 bahwa Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

<sup>24</sup> Kompilasi Hukum Islam Pasal 3 Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakīnah, mawaddah, dan rahmah*.

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an : Kalung Permata Buat Anak-anakku*, cet.ke-9 (Tangerang : Lentera Hati, 2013), hlm. 81.

<sup>26</sup> Ar-Rūm (30) : 21.

<sup>27</sup> Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan 1*, cet.ke-1 (Yogyakarta : Tazzafa & ACAdemia, 2005), hlm. 38.

dengan *mawaddah* (rasa cinta yang berkaitan dengan nafsu manusia) serta *rahmah* (kasih sayang yang membuat manusia rela berkorban demi orang yang dikasihi). Sehingga kehidupan *sakīnah, mawaddah, wa rahmah* ini berarti kehidupan yang berisikan ketenangan, penuh kasih sayang, pergaulan yang baik dalam rumah tangga,<sup>28</sup> tercukupinya kebutuhan lahir (seperti nafkah, kiswah, rumah tinggal, biaya rumah tangga, kesehatan, pendidikan anak, perawatan)<sup>29</sup> dan batin. Kedua, terjaganya kehormatan seseorang yang menikah, yaitu manusia memiliki kebutuhan syahwat yang sudah menjadi naluri manusia, sehingga diperlukan adanya institusi pernikahan agar manusia menyalurkan lewat jalan yang sah dan memiliki keturunan yang sah. Ketiga, menikah memiliki dimensi ibadah yaitu segala hal dan kebaikan yang dilakukan dalam institusi perkawinan bahkan hubungan suami isteri yang saat masih lajang sangat dilarang, menjadi bernilai ibadah ketika dilakukan dalam perkawinan yang sah.

Sejalan dengan tujuan perkawinan, manusia juga mempunyai kebutuhan. Setiap manusia pada dasarnya memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan berbagai sendi kehidupan seperti yang diungkapkan Abraham H. Maslow :

“The human being is a wanting animal and rarely reaches a state of complete satisfaction except for short time. As one desire is satisfied, another pops up to take it place. When this is satisfied, still another comes into the foreground, and so on. It is a characteristic of human beings

---

<sup>28</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia : Antara Fiqh Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*, cet.ke- 3 (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2009), hlm 167.

<sup>29</sup> Kompilasi Hukum Islam Pasal 80 ayat (4) bahwa sesuai dengan penghasilannya suami menanggung :a. nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi isteri;b. biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi isteri dan anak; c. biaya pendidikan bagi anak.



throughout their whole live that they are practically always desiring something.”<sup>30</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa manusia selalu menginginkan sesuatu dan jarang mencapai kepuasan dalam waktu yang singkat. Apabila satu hal telah terpenuhi, akan ada hal yang menggantikan rasa puas itu. Ketika ada satu hal yang telah dicapai kepuasannya maka akan datang kebutuhan untuk memuaskan hal yang lainnya. Inilah karakteristik manusia sepanjang hidup mereka akan selalu menginginkan kepuasan. Sehingga dapat dikatakan manusia menuntut diri mereka untuk hidup dalam kepuasan. Tidak hanya kebutuhan dasar yang mereka inginkan tapi mereka juga berhasrat menggapai hal lainnya. Kebutuhan manusia terdiri dari berikut:

#### 1. Kebutuhan fisiologis (*The Physiological Needs*)<sup>31</sup>

Kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik,<sup>32</sup> sebagaimana diungkapkan Abraham H. Maslow berikut :

“The needs that are usually taken as the starting point for motivation theory are the so called physiological drives. Two lines of research make it necessary to revise our customary notions about these needs : first the development of the concept of homeostatis and second, the finding that appetites (preferential choices among foods) are a fairly efficient indication of actual needs or lacks body.”<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, ed. Robert Frager dan James Fadiman, cet-ke- 3 ( USA : Longman, 1970), hlm. 6-7.

<sup>31</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*,., hlm. 15.

<sup>32</sup> Gregory J. Feist , *Teori Kepribadian : Theories of Personality*, terj. Melly Astriani, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm. 331.

<sup>33</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*,., hlm. 15.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kebutuhan yang selalu dijadikan dasar teori motivasi, sering dikatakan sebagai kebutuhan fisiologis. Perkembangan kebutuhan ini dibagi menjadi dua, yaitu kebutuhan konsep homeostatis dan selera terhadap makanan. Homeostatis menunjukkan secara otomatis usaha dalam tubuh untuk mempertahankan aliran darah yang konstan dan normal. Hal ini, berkaitan dengan kandungan air dalam darah, kandungan garam, kandungan gula, kandungan protein, kandungan lemak, kandungan kalsium, kandungan zat asam, tingkat ion hidrogen yang konstan (keseimbangan asam basa) dan suhu udara yang konstan. Apabila tubuh kekurangan suatu zat kimia, individu akan cenderung (dengan cara yang tidak sempurna mengembangkan suatu selera khusus atau kebutuhan akan sebagian elemen makanan yang kurang itu.<sup>34</sup> Sebagaimana dikutip oleh Frank F. Goble dari Maslow bahwa orang selalu bergantung pada kebutuhan fisiologis, orang akan berusaha sekuat tenaga memenuhi kebutuhan tersebut bagaimanapun caranya. Biasanya kebutuhan fisiologis dapat dipenuhi oleh orang kebanyakan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian I : Teori motivasi dengan pendekatan hierarki kebutuhan manusia*, terj. Nurul Imam, cet. ke-4 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 43-72.

<sup>35</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratinya, cet. ke-16 (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987), hlm. 71-79.

## 2. Kebutuhan Rasa Aman<sup>36</sup>(*The Safety Needs*)<sup>37</sup>

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpenuhi secukupnya, muncullah kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman sebagaimana yang diungkapkan Abraham H. Maslow berikut :

“If the physiological needs are relatively well gratified, there then emerges a new set of needs, which we may categorize roughly as the safety needs (security; stability; dependency; protection; freedom from fear; anxiety; and chaos; need for structure, order, law, and limits; strength in the protector; and so on).”<sup>38</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan, jika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, akan ada satu kebutuhan yang baru, kebutuhan ini dikategorikan dan dikatakan sebagai kebutuhan rasa aman meliputi; stabilitas; ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, kecemasan, dan kekacauan, kebutuhan untuk struktur, ketertiban, hukum, dan batas ; kekuatan dalam melindungi, dan sebagainya. Sebagaimana dikutip oleh Frank F. Goble dari Maslow bahwa kebutuhan rasa aman ini akan terpenuhi pada orang dewasa yang normal dan sehat, maka cara terbaik untuk memahaminya ialah dengan mengamati anak-anak atau orang dewasa yang mengalami gangguan neurotik. Para psikolog anak maupun guru menemukan, bahwa anak-anak membutuhkan suatu dunia yang dapat diramalkan. Seorang anak menyukai konsistensi dan kerutinan sampai batas-batas tertentu. Jika unsur-unsur ini tidak ditemukan, maka ia akan menjadi cemas dan merasa tidak aman. Kebebasan yang ada batasnya lebih disukai, daripada serba dibiarkan sama

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*,, hlm. 18.

<sup>38</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*,, hlm. 18.

sekali. Kebebasan yang ada batasnya semacam itu sesungguhnya perlu demi perkembangan ke arah penyesuaian yang baik. Seorang yang tidak aman, memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara berlebihan serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya. Orang yang sehat juga menginginkan keteraturan dan stabilitas, namun kebutuhan itu tidak sampai menjadi soal hidup atau mati seperti pada orang neurotik. Orang yang dewasa juga menaruh minat pada hal-hal yang baru dan misterius.<sup>39</sup>

### 3. Kebutuhan akan Rasa Memiliki dan Dimiliki serta Kasih Sayang<sup>40</sup> (*Belongingness and Love needs*)

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Sebagaimana dikutip oleh Frank F. Goble dari Maslow kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta,<sup>41</sup> Sebagaimana yang diungkapkan Abraham H. Maslow berikut:

“If the both the physiological and safety needs are fairly well gratified, there will emerge the love and affection and belongingness needs, and the whole cycle already described will repeat itself with this new center. The love needs involve giving and receiving affection. When they are unsatisfied, a person will feel keenly the absence of friends, mate, or children. Such a person will hunger for relations with people in general

---

<sup>39</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow*,., hlm.71-79.

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> *Ibid.*

for a place in the group or family and will strive with great intensity to achieve this goal.”<sup>42</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, apabila kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah tercapai, akan ada kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa dimiliki dan seluruh siklus ini akan dipaparkan berulang-ulang sebagai pusat yang baru. Kebutuhan akan cinta saling memberi dan menerima kasih sayang. Saat mereka belum mencapai kepuasan, seseorang akan merasa sangat membutuhkan teman, pasangan atau anak. Orang seperti ini sangat menginginkan terjalinnya hubungan dengan orang-orang untuk berada dalam kelompok, keluarga dan akan berusaha untuk mencapai tujuan ini.

Menurut Maslow sebagaimana dikutip oleh Frank F. Goble, setelah melewati dua kebutuhan di atas akan mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya dan ia akan berusaha keras mencapai tujuan yang satu ini. Ia akan berharap memperoleh tempat semacam itu melebihi segala-galanya di dunia ini, bahkan mungkin kini ia lupa bahwa tatkala ia merasa lapar ia mencemoohkan cinta sebagai sesuatu yang tidak nyata, tidak perlu atau tidak penting.<sup>43</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Frank F. Goble dari Maslow, bahwa cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Dalam hubungan yang sejati, tidak akan ada rasa takut, sedangkan berbagai bentuk pertahanan pun akan runtuh. Sering kali

---

<sup>42</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*,, hlm. 20.

<sup>43</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow*,, hlm.71-79.



cinta menjadi rusak jika salah satu pihak merasa takut, apabila kelemahan serta kesalahannya terungkap. Sebagaimana dikutip oleh Maslow dari Karl Menninger melukiskan “Cinta akan menjadi rusak bukan terutama oleh perasaan bahwa kita tidak dihargai, melainkan oleh rasa takut, yang sedikit banyak dialami oleh setiap orang, jangan-jangan orang lain akan mampu melihat menembus topeng-topeng kita, topeng-topeng represi yang dipaksakan pada kita oleh adat-istiadat dan kebudayaan. Inilah yang membuat manusia menghindari kemesraan, menjalin persahabatan hanya pada taraf yang dangkal, meremehkan dan tidak menghargai orang lain, khawatir apabila orang lain itu menghargai kita terlalu tinggi.”<sup>44</sup> Menurut ilmu sosial, cinta adalah sikap, suatu orientasi watak yang menentukan hubungan pribadi dengan dunia keseluruhan, saling memperhatikan menggambarkan adanya hubungan kasih sayang. Kasih sayang ini akan terbentuk ketika manusia saling memperhatikan yang dilengkapi dengan keterbukaan, pengertian, pengorbanan, tanggungjawab, perhatian dan sebagainya. Kasih sayang ini harus ditunjukkan dengan bentuk komunikasi kepada seluruh anggota keluarga. Suatu hubungan akan harmonis dengan adanya kasih sayang dan perhatian antar anggota keluarga.<sup>45</sup>

#### 4. Kebutuhan akan Dihargai (*Esteem needs*)

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan. Sebagaimana dikutip oleh Dede Rahmat dari Maslow bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> Suratman, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*,, hlm.45.

kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi.<sup>46</sup>

Seperti yang diungkapkan Maslow berikut :

“All people in our society (with a few pathological exceptions) have a need or desire for a stable, firmly based, usually high evaluation of themselves, for self respect or self esteem, and for the esteem of others. These needs may therefore be classified into two subsidiary sets. These are, first, the desire for strength, achievement, adequate, mastery and competence, confidence in the face of the world an independence and freedom. Second, we have what we may call the desire for reputation or prestige ( defining it as respect or esteem from other people), status, fame and glory, dominance, recognition, attention, importance, dignity, or appreciation.”<sup>47</sup>

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa semua orang dalam masyarakat (dengan pengecualian beberapa orang yang memiliki patologi) memiliki kebutuhan atau keinginan untuk hidup stabil, ketegasan, selalu mengevaluasi diri mereka, untuk menghormati dan menghargai diri sendiri, dan menghargai orang lain. Kebutuhan ini akan diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, keinginan untuk memiliki untuk kekuatan, prestasi, kecukupan, penguasaan dan kompetensi, kepercayaan diri dalam menghadapi dunia, kemerdekaan dan kebebasan. Kedua, manusia memiliki apa yang disebut sebagai keinginan untuk reputasi atau *prestise* (mendefinisikan sebagai penghormatan atau penghargaan dari orang lain), status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, kepentingan, martabat, atau penghargaan. Sebagaimana dikutip oleh Frank F. Goble dari Maslow bahwa seseorang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri serta lebih mampu, maka juga lebih produktif. Sebaliknya jika harga dirinya kurang maka

---

<sup>46</sup> Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 165–166.

<sup>47</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*,, hlm. 21.

ia akan diliputi rasa rendah diri serta rasa tidak berdaya yang selanjutnya dapat menimbulkan rasa putus asa serta tingkah laku neurotik. Harga diri yang paling stabil, karenanya juga yang paling sehat, tumbuh dari penghargaan yang wajar dari orang-orang lain, bukan karena nama harum, kemasyhuran serta sanjungan kosong.<sup>48</sup>

#### 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri<sup>49</sup> (*Self-Actualization Needs*)

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, sebagaimana dikutip oleh Dede Rahmat dari Maslow bahwa aktualisasi diri melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi,<sup>50</sup> sebagaimana diungkapkan Abraham H. Maslow berikut:

“Even if all these needs are satisfied, we may still often (if not always) expect that a new discontent and restlessness will soon develop, unless the individual is doing what he or she, individually, is fitted for. Musicians must make music, artists must paint, poets must write if they are to be ultimate at peace with themselves. What the human can be, they must be. They must be true to their own nature, this need we may call self actualization. However, the common feature of the needs for self actualization is that their emergence usually rests upon some prior satisfaction of physiological, safety, love and esteem needs.”<sup>51</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa bahkan jika semua kebutuhan sudah terpuaskan, manusia masih tetap berharap dan merasa akan ada ketidakpuasan yang baru dan kegelisahan yang perlu diwujudkan segera, kecuali individu itu melakukan sesuatu berkaitan dengan bakat mereka. Seperti musisi

---

<sup>48</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow*,, hlm.71-79.

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*,, hlm. 165-166.

<sup>51</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*,, hlm. 22.

harus membuat musik, orang seni harus melukis, penyair harus menulis puisi, mereka akan merasa damai dengan bakat mereka sendiri. Mereka harus menjadi seseorang berdasarkan bakat mereka, ini yang dikatakan sebagai aktualisasi diri. Namun hal ini pada umumnya akan muncul setelah kebutuhan fisiologi, rasa aman, rasa cinta dan dicintai dan dihargai telah terpenuhi.

#### 6. Kebutuhan Estetis (Aesthetic Needs)

Sebagaimana dikutip Gregory Feist dari Maslow bahwa kebutuhan estetis kuat menginginkan lingkungan sekelilingnya indah dan teratur. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi mereka akan sakit secara fisik dan spiritual apabila lingkungannya tidak teratur.<sup>52</sup> Seperti yang diungkapkan Maslow berikut:

“We know even less about these than about the others, and yet the testimony of history, of the humanities and of aestheticians forbids us to by pass this area. Attempts to study this phenomenon on a clinical personological basis with selected individuals have at least shown that in some individuals there is a truly basic aesthetic need. They get sick (in special ways) from ugliness, and their craving can be satisfied only by beauty.”<sup>53</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan manusia kurang mengetahui tentang orang lain, dan catatan sejarah tentang kehidupan manusia dan orang-orang yang menyukai keindahan melarang manusia untuk melanggar hal ini. Upaya untuk mempelajari fenomena ini dalam *personological* klinis berdasar dengan terpilihnya individu yang menunjukkan bahwa beberapa individu sangat membutuhkan adanya kebutuhan dasar tentang keindahan. Mereka akan sakit

---

<sup>52</sup> Jess Feist, dkk, *Theories of Personality*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 240-250.

<sup>53</sup> Abraham H Maslow, *Motivation and Personality*,.., hlm. 25.

yang berasal dari kejelekan dan kebutuhan individu ini dengan keindahan. Sebagaimana dikutip oleh Jess Feist dari Maslow, bahwa orang yang memiliki kebutuhan estetis yang kuat sangat menginginkan keindahan dan keteraturan dalam lingkungan sekelilingnya. Jika kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi mereka akan menjadi sakit karena kebutuhan konatifnya akan terhambat. Manusia lebih menyukai keindahan daripada kejelekan dan manusia seperti ini dapat sakit secara fisik dan spiritual jika dipaksa untuk hidup dalam lingkungan yang kacau dan tidak teratur.<sup>54</sup>

#### 7. Kebutuhan-kebutuhan Kognitif

Sebagaimana dikutip oleh Greory J. Feist dari Maslow bahwa sebagian besar orang memiliki keinginan untuk mengetahui sesuatu, memecahkan misteri, memahami sesuatu dengan ingin menyelidiki sesuatu. Kebutuhan ini dikatakan sebagai kebutuhan kognitif. Pribadi yang sehat selalu ingin tahu lebih banyak, berteori sesuatu, menguji hipotesis, menyingkap misteri atau menemukan bagaimana sesuatu bekerja hanya demi kepuasan. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi akan timbul patologi seperti sikat skeptis, naif dan sinis terhadap ilmu pengetahuan.<sup>55</sup> Sebagaimana diungkapkan Maslow berikut:

“We have mentioned the cognitive needs only in passing. Acquiring knowledge and systematizing the universe have been considered as, in part, technique for the achievement of basic safety in the world, or for the intelligent person, expressions of self actualization. Also freedom of inquiry and expressions have been discussed as preconditions of

---

<sup>54</sup>Jess Feist, dkk, *Theories of Personality*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 240-250.

<sup>55</sup> Jess Feist, dkk, *Theories of Personality*,., hlm. 240-250.



satisfaction of the basic needs. Useful though these formulations may be, they do not constitute definitive answers to the questions as to the motivational role of curiosity, learning, philosophizing, experimenting, and so on.”<sup>56</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kebutuhan kognitif diperlukan untuk menjalankan segala bentuk kehidupan di dunia ini seperti mendapatkan pengetahuan tentang sistem yang bekerja di dunia ini, termasuk teknik dari melakukan sesuatu, kebutuhan kognitif juga sangat dibutuhkan bagi mereka yang memiliki kecerdasan, dan suatu bentuk untuk mengaktualisasikan diri. Kebutuhan kognitif membebaskan manusia untuk menyelidiki dan berekspreasi dalam memenuhi kepuasan dari kebutuhan dasar. Kebutuhan ini penting bagi mereka yang memiliki rasa ingin tahu, belajar, berfilsafat, bereksperimen dan sebagainya.

Tujuan perkawinan dan pemenuhan kebutuhan manusia, tentunya harus sesuai dengan tujuan syariah, yaitu menjaga dan memperjuangkan tiga kategori hukum, yaitu darruriyyat, hajjiyat dan tahsiniyat.<sup>57</sup> Tujuan dari masing-masing kategori tersebut adalah untuk membawa kemaslahatan kaum muslimin di dunia maupun akhirat. Sisi darruriyyat menjadi sangat penting karena inilah sendi dasar suatu hukum yang merupakan kebutuhan mendesak. Kebutuhan ini, wajib dipenuhi terlebih dahulu sebagaimana beberapa perlindungan yang diungkapkan Asy-Syatibi berikut:

"فأما الضرورية فمعنا أنها لا بد منها في قيام مصالح الدنيا، بحيث إذا فقدت لم تجر مصالح الدنيا على استقامة، بل على فساد وتهارج وفوت

<sup>56</sup> Abraham H Maslow, *Motivation and Personality*.,, hlm. 23.

<sup>57</sup> Wael B. Hallaq, *Sejarah Teori Hukum Islam : Pengantar untuk Usul Fiqh Mazhab Sunni*, terj. E. Kusnadinigrat, dkk, cet.ke-2 ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 248.

حياة، وفي الأخرى فوت النجاة والنعيم، والرجوع بالجوع بالخسران المبين.

فأصول العبادات راجعة إلى حفظ الدين من جانب الوجود كالإعيان، والنطق بالشهادتين، والصلاة، والزكاة، والصيام، والحج، وما أشبه ذلك. والعبادات راجعة إلى حفظ النفس والعقل من جانب الوجود أيضا كتناول المأكولات، والمشروبات، والملبوسات، والمسكونات، وما أشبه ذلك، والمعاملات راجعة إلى حفظ النسل والمال من جانب الوجود، وإلى حفظ النفس والعقل أيضا، لكن بواسطة العادات والجنائيات – ويجمعها الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر – ترجع إلى حفظ الجميع من جانب العدم.

والعبادات والعادات قد مثلت، والمعاملات ما كان راجعا إلى مصلحة الإنسان مع غيره، كانتقال الأملاك بعوض أو بغير عوض، بالعقد على الرقاب أو المنافع أو الأبدان، والجنائيات ما كان عائدا على ما تقدم بالإبطال، فشرع فيها ما يدرأ ذلك الإبطال ويتلافى تلك المصالح، كالقصاص والديات للنفس، والحد للعقل وتضمين قيم الأموال للنسل، والقطع والتضمين للمال، وما أشبه ذلك.

ومجموع الضروريات خمسة، وهي: حفظ الدين، والنفس، والنسل، والمال، والعقل. وقد قالوا إنها مراعاة في كل ملة.<sup>58</sup>

Kebutuhan *darruriyat* terdiri dari lima perlindungan yaitu *hifz ad-din*, *hifz an-nafs*, *hifz an-nasl*, *hifz al-'aql* dan *hifz al-mal*, harus diupayakan agar tidak terjadi kerusakan di dunia secara *total* (*maṣlahah dharuri*). *Maṣlahah dharuri* yang terdiri dari lima perlindungan ini (*al-Kulliyat al-Khams*) memiliki pengertian yaitu:

1. *Hifz ad-din*<sup>59</sup> (agama), perlindungan tentang agama berkaitan dengan ibadah, contohnya keimanan dan ucapan kalimat syahadat, shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Abi Ishaq asy-Syatibi, *al-Muwafaqat Fi Ushul al-Shari'ah*, (Kairo : al- Hay'ah al-Misriyyah li al Kitab, 2006), hlm. 6-7, Jilid 2.

<sup>59</sup> Makhrus Munajat, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, cet.ke-1(Yogyakarta: Pesanten Nawesea Press, 2008), hlm. 51.

2. *Hifz an-Nafs*,<sup>61</sup> perlindungan terhadap jiwa atau melestarikan kehidupan jiwa seseorang, karena hidup adalah hak setiap orang seperti memenuhi kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain.
3. *Hifz an-Nasl*,<sup>62</sup> perlindungan terhadap keturunan dengan menjaga garis keturunan dalam jalan yang sah dan tidak rusak contohnya adalah melakukan perkawinan atau mendampingi mahram atau anak isteri bepergian.
4. *Hifz al-Mal*<sup>63</sup> (harta) perlindungan terhadap harta karena harta merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup, perlindungan agar tidak terjadi pencurian, menghindarkan diri dari memakan harta-harta haram, tidak memanfaatkan harta secara mubadzir dan bekerja keras dalam mendapatkan harta.
5. *Hifz al-'Aql*<sup>64</sup> (akal), perlindungan terhadap akal berkaitan dengan menghindarkan diri dari perbuatan yang akan merusak akal seperti meminum khamr atau keharusan manusia mengembangkan potensi akal dengan menempuh pendidikan sampai pada tingkat tinggi serta mengaktualisasikannya.

---

<sup>60</sup> Muhammad Khalid Mas'ud, *Filsafat Hukum Islam*, terj. Ahsin Muhammad, cet. ke-1 (Bandung : Penerbit Pustaka, 1996), hlm. 245.

<sup>61</sup> Makhrus Munajat, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, hlm. 53.

<sup>62</sup> Muhammad Khalid Mas'ud, *Filsafat Hukum Islam*, hlm. 245.

<sup>63</sup> Makhrus Munajat, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, hlm. 58.

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan<sup>65</sup> (*field research*), yaitu penelitian yang datanya diambil langsung dari lapangan yaitu pada keluarga isteri bekerja di luar rumah di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

### 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini deskriptif, yaitu suatu analisis penelitian yang ditujukan untuk memaparkan secara jelas mengenai peran isteri bekerja di luar rumah dalam mencapai tujuan perkawinan, dalam memenuhi kebutuhannya menurut teori kebutuhan Abraham H. Maslow dan meninjau peran isteri bekerja menurut *al-Kulliyat al-Khams*.

### 3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi atas dua kategori. Pertama, data primer, adalah data yang diperoleh dari fakta lapangan yang berhubungan dengan peran serta kehidupan keluarga isteri bekerja di luar rumah di Desa Jambidan. Dalam penelitian ini, data akan diperoleh dari anggota keluarga isteri bekerja di luar rumah di Desa Jambidan.

Kedua, data sekunder, adalah data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan tujuan perkawinan, hirarki kebutuhan Abraham H. Maslow, *al-Kulliyat al-Khams* dan monografi Desa Jambidan.

---

<sup>65</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet.ke-7 (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 32.

#### 4. Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*,<sup>66</sup> karena penyusun hendak meneliti peran isteri bekerja di luar rumah dan kehidupan keluarga isteri bekerja di luar rumah. Jadi, informasi akan di dapat dari isteri bekerja di luar rumah saja dan memiliki tipe pekerjaan yang berbeda-beda, serta suaminya memegang andil dalam bekerja sama dengan isteri dalam mengatur rumah tangga. Sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan penelitian subyektif dari penelitian. Jadi dalam hal ini penelitian menentukan sendiri responden mana yang dianggap dapat mewakili populasi.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### a. Observasi<sup>67</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara tidak tentu untuk melihat peran dan kehidupan keluarga isteri bekerja di luar rumah di Desa Jambidan. Jadi, jelas munculnya peran isteri bekerja di luar rumah dalam mencapai tujuan perkawinan, pemenuhan kebutuhan menurut teori kebutuhan Abraham Maslow dan peran isteri dalam tinjauan *al-Kulliyat al-Khams*.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 148.

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm.157.

b. Wawancara<sup>68</sup>

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tanya jawab seputar objek kajian penelitian agar penyusun mendapatkan informasi tentang peran dan kehidupan keluarga isteri bekerja di luar rumah di Desa Jambidan. Dalam penelitian ini terpilih isteri bekerja di luar rumah saja yang dibagi berdasarkan tipe pekerjaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data, tabel-tabel, grafik dan lain-lain berkaitan dengan monografi Desa Jambidan.

6. Pendekatan

Dalam menyusun tesis ini, penyusun menggunakan pendekatan *psikologi-normatif*.<sup>69</sup> Pendekatan psikologi terpusat untuk melihat tingkah laku manusia berdasarkan motif tertentu dalam jiwanya, yang berkaitan dengan peran isteri bekerja di luar rumah di Desa Jambidan, untuk memenuhi kebutuhannya berdasarkan teori kebutuhan Abraham H. Maslow. Pendekatan normatif merupakan pendekatan yang melandaskan kesesuaian peran isteri bekerja di luar rumah dalam mencapai tujuan perkawinan dan tujuan *al-Kulliyat al-Khams*.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm.187.

<sup>69</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial : Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, cet.ke-3 (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 169.



## 7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan secara kualitatif, yaitu suatu cara analisis hasil penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis<sup>70</sup>, dengan menggunakan logika induktif, yaitu proses penalaran yang berangkat dari fakta-fakta lapangan tentang peran isteri bekerja di luar rumah di Desa Jambidan terdapat pada bab II poin B, serta logika deduktif, yaitu proses penalaran ini akan menilai kesesuaian peran isteri yang bekerja di luar rumah di Desa Jambidan dengan hirarki kebutuhan Maslow, tujuan perkawinan dan teori *al-Kulliyat al-Khams* yang digunakan dalam penelitian.

Permasalahan	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Teknik analisis data	Pendekatan	teori
1. Bagaimana peran isteri bekerja di luar rumah dalam mencapai tujuan perkawinan?	Peran Isteri Bekerja di Luar Rumah dalam mencapai tujuan perkawinan.	Isteri bekerja di luar rumah dan suami.	Wawancara dan observasi	Deskriptif analisis	Normatif	Tujuan perkawinan
2. Bagaimana peran isteri bekerja di luar rumah dalam memenuhi kebutuhan menurut teori	Peran isteri bekerja di luar rumah dalam memenuhi kebutuhan berdasarkan teori kebutuhan Abraham	Isteri bekerja di luar rumah	Wawancara	Deskriptif analitis	Psikologi	Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 19.

kebutuhan Abraham Maslow?	Maslow.					
3. Bagaimana peran isteri bekerja di luar rumah menurut <i>al-Kulliyat al-Khams</i> ?	Peran isteri bekerja di luar rumah menurut tinjauan <i>al-Kulliyat al-Khams</i>	Isteri bekerja di luar rumah .	Wawancara dan observasi	Deskriptif analitis	Normatif	<i>Al-Kulliyat al-Khams</i>

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjawab persoalan di atas maka penyusunan penelitian ini dilakukan dengan sistematika berikut:

Alur pembahasan dimulai dengan Bab I yang berisi pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, fokus dan signifikansi penelitian. Pada bab ini juga dikemukakan beberapa literatur yang telah membahas persoalan penelitian. Selanjutnya dipaparkan juga kerangka teori dan metode penelitian serta langkah-langkahnya. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Pada bahasan selanjutnya, di Bab II berisi gambaran umum wilayah Desa Jambidan dan pemaparan tentang kehidupan rumah keluarga isteri bekerja di luar

rumah di Desa Jambidan. Dalam hal ini penyusun akan memulai pembahasan dengan memaparkan profil keluarga isteri bekerja di luar rumah di Desa Jambidan, peran isteri bekerja di luar rumah, kehidupan keluarga yang dijalani setiap hari dan tanggapan suami terhadap isteri bekerja di luar rumah.

Selanjutnya pada bab III penyusun mencoba menganalisis kehidupan keluarga isteri bekerja di luar rumah. Pertama, peran isteri bekerja di luar rumah dalam mencapai tujuan perkawinan. Kedua, peran isteri bekerja di luar rumah dalam memenuhi kebutuhan menurut teori kebutuhan Abraham H. Maslow. Selanjutnya ketiga, peran isteri bekerja di luar rumah menurut *al-Kulliyat al-Khams*.

Pembahasan akan diakhiri dengan penutup di bab IV yang berisi kesimpulan dan saran dari penyusun kepada pihak yang berkompeten untuk merespon hasil penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Tujuan perkawinan dalam keluarga isteri yang bekerja di luar rumah dicapai berkaitan dengan kehidupan *sakīnah, mawaddah, wa rahmah* dalam keluarga terdapat keluarga isteri bekerja dengan perannya bekerja, memenuhi kebutuhan nafkah dan suami mau bertukar peran selama isteri bekerja dalam bidang domestik seperti mencuci baju dan mengasuh anak-anak di rumah. *Sakīnah, mawaddah, wa rahmah* yang dicapai keluarga isteri bekerja yang lain dengan suaminya tetap memberikan nafkah dan isteri sambil bekerja juga mengerjakan pekerjaan domestik karena suami juga berperan membantu pekerjaan isteri di wilayah publik seperti mengantar telur, mengantar anak sekolah dan membantu membuat adonan batu bata. Tujuan menjaga kehormatan dan mendapat keturunan yang unggul tercapai dengan suami selalu mendampingi isteri ketika bekerja dan ada yang mengizinkan isteri bekerja sebagai pendidik. Dalam mendapatkan keturunan unggul dengan semua anak-anak isteri bekerja di luar rumah di sekolahkan di PAUD IT, SD IT, Sekolah Muhammadiyah dan S2. Tujuan perkawinan berdimensi ibadah didapatkan sebagai manusia yang menyalurkan kebutuhannya ketika masih lajang dilarang, ketika sudah menikah hanya boleh menyalurkan kepada isterinya dan ini terbukti dengan isteri tersebut memiliki anak dalam pernikahan.

2. Pemenuhan kebutuhan fisiologis menjadi peran isteri bekerja di luar rumah dengan alasan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemenuhan akan rasa aman dipenuhi dengan peran isteri bekerja karena membuat usaha suami yang akan pensiun. Pemenuhan kebutuhan cinta dan dimiliki secara tidak langsung terjadi pada semua isteri bekerja karena peran mereka otomatis harus berhubungan dengan sesama pegawai, konsumen, murid yang menimbulkan rasa cinta sebagai saudara dan mendapatkan rasa cinta dari suami berbentuk peran suami yang mendampingi isteri bekerja, menjemput isteri ketika bekerja dan suami mau bertukar peran ketika isteri bekerja. Pemenuhan kebutuhan dihargai sebagai peran isteri yang bekerja untuk membeli barang-barang tersier seperti mobil dan motor. Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri bentuk dari peran isteri yang tetap bekerja di KUD walaupun suami sudah menafkahi. Pemenuhan kebutuhan estetik berbentuk isteri yang senang berdandan dan memakai perhiasan. Pemenuhan kebutuhan kognitif berbentuk isteri yang bekerja.
3. Perlindungan terhadap agama dan akal dicakup dalam kebutuhan aktualisasi diri. Perlindungan terhadap jiwa dicakup oleh kebutuhan fisiologis. Perlindungan terhadap keturunan dicakup oleh kebutuhan rasa cinta dan dimiliki. Perlindungan terhadap harta dicakup oleh kebutuhan rasa aman dan dihargai.

## **B. Saran-saran**

- Kepada penelitian berikutnya diharapkan dicapainya hasil penelitian isteri bekerja di luar rumah dengan pendekatan teori jaringan aktor dan semiotika material untuk mengetahui timbulnya suatu relasi dilihat dari sejarah relasi

antar anggota keluarga, sehingga didapatkan keteraturan relasi yang akan mempengaruhi keteraturan keluarga. Atau pengembangan penelitian tentang manajemen keluarga seperti keluarga Gen Halilintar.





## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Kelompok al-Qur'an / Tafsir al-Qur'an

Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama, 1971.

Shihab, Quraish, *Pengantin al-Qur'an : Kalung Permata Buat Anak-anakku*, cet.ke-9, Tangerang : Lentera Hati, 2013.

### 2. Kelompok Hadis

Ibn Surah, Abi Isa Muhammad, Al Jami' al Sahih wa huwa Sunan al Tirmidzi, "Kitab Azzakat", bab " mājāu fii zakatil ahli", Beirut : Darl Fikr, tt, hlm. 28, hadis no. 635. Hadis diriwayatkan oleh Hannad dari Abu Mu'awiyah dari al a'masi dari Abi Wa'il dari 'Amri bin Haris dari mustaliq dari Ibnu Akhi Zainab imraati 'Abdullah dari Zainab bin Mas'ud.

### 3. Kelompok Fiqh

Faizah,"Posisi Perempuan Masyarakat Muslim di Minangkabau ( Studi kritis tradisi Bajapuik dan Pengaruhnya dalam perkawinan di Kab. Pariaman, Kec. Nan Sabaris Nagari Kurai Taji)", Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Hallaq, Wael B., *Sejarah Teori Hukum Islam : Pengantar untuk Usul Fiqh Mazhab Sunni*, terj. E. Kusnadinigrat, dkk, cet.ke-2, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001

Hasan, Muhammad Tholhah, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, cet-ke 6, Jakarta : Lantabora Press, 2005.

Hidayatullah, Taufiq, "Relasi Suami-Isteri dalam Perspektif Feminisme (Kajian Aturan Hak dan Kewajiban Keluarga dalam Kompilasi Hukum Islam)", Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan*, cet.ke-1, Bandung: Mizan Media Utama, 2004.

Imtihanah, Anis Hidayatul,"Relasi Gender Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Relasi Suami Isteri pengikut jama'ah Tabligh Temboro)", Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.

- Jamil, M., "Nafkah Keluarga dan Perubahan Sosial.", Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Nafisah, Durotun, "Pembakuan Peran Gender Suami Isteri dalam KHI (Studi Perspektif Gender)", Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Nasution, Khoiruddin, *Fazlurrahman tentang Wanita*, Yogyakarta: Tazzafa + Academia, 2004.
- , *Hukum Perkawinan I*, cet.ke-1, Yogyakarta : Tazzafa & ACAdEMIA, 2005.
- Mubin, Nurul, *Semesta Keajaiban Wanita*, cet.ke-1, Yogyakarta : Diva Press, 2007.
- Munajat, Makhrus, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, cet.ke-1, Yogyakarta: Pesanten Nawesea Press, 2008.
- Mas'ud, Muhammad Khalid, *Filsafat Hukum Islam*, terj.Ahsin Muhammad, cet.ke-1, Bandung : Penerbit Pustaka, 1996.
- Mutahhari, Morteza, *Wanita dan Hak-haknya dalam Islam*, terj. M. Hashem, cet.ke-1, Bandung : Penerbit Pustaka, 1985.
- Rachman, Abdul, "Peran Ganda Dalam Keluarga (Potret Wanita Tunggu Tubang di Kec. Semendo Darat Laut, Kab. Enim)" Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Rambe, Khairul Mufti, " Hak-hak Perempuan dalam Hukum Keluarga (Studi pemikiran Asghar Ali Engineer).", Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ramulyo, Mohd. Idris, *Hukum Perkawinan Islam : Suatu Analisis Undang-undang no. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, cet.ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah*, terj.Abdurrahim, cet-ke- 1, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009.
- Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam Indonesia : antara fiqh munakahat dan undang-undang*, cet.ke- 3, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2009.

Asy-Syaṭibi, Abi Ishaq, *al-Muwafaqat Fi Ushul al-Shari'ah*, Jilid 2 (Kairo : al-Hay'ah al-Misriyyah li al-Kitab, 2006.

Tihami, *Fikih Munakahat : Kajian Fikih Nikah Lengkap*, cet.ke-2, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009

Umar, Nasaruddin, *Qur'an untuk Perempuan*, cet.ke-1, Jakarta : Jaringan Islam Liberal dan Teater Utan Kayu, 2002.

Wardatun , Atun, "Wanita Indonesia dalam Keluarga ; Perspektif Feminis Muslim(Telaah Isu Peran Gender dalam UU No. 1/1974 tentang perkawinan)", Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2000.

#### **4. Kelompok Psikologi**

Hidayat, Dede Rahmat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2011.

Feist, Jeess,dkk, *Theories of Personality*, terj. Yudi Santoso, cet.ke-1, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.

----, *Teori Kepribadian : Theories of Personality*, terj. Melly Astriani, Jakarta : Salemba Humanika, 2010.

Goble, Frank G., *Mazhab Ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj.A. Supratinya, cet.ke- 16, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.

Maslow, Abraham H., *Motivasi dan Kepribadian 1 : Teori motivasi dengan pendekatan hierarkhi kebutuhan manusia*, terj.Nurul Imam,cet.ke-4, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.

Maslow, Abraham H., *Motivation and Personality*, ed. Robert Frager dan James Fadiman, cet-ke- 3, USA : Longman, 1970.

[www.parentsindonesia.com/article.php?type=article&cat=solution&id=199](http://www.parentsindonesia.com/article.php?type=article&cat=solution&id=199), akses 20 Oktober 2013.

#### **5. Kelompok Gender**

Sadli, Saparinah, *Berbeda tetapi Setara Pemikiran tentang Kajian Perempuan*, cet.ke-1, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.

## 6. Kelompok Antropologi

Keesing, Roger M, *Antropologi Budaya : Suatu Perspektif Kontemporer*, terj. Samuel Gunawan, cet.ke-2, Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 1992.

## 7. Kelompok Metode Penelitian

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet.ke-7, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Supardan, Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial : Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, cet.ke-3, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

## 8. Kelompok Ilmu Sosial

Suratman, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, cet.ke-2, Malang: Intimedia, 2011.

## 9. Jurnal

Sabarudin, “Relasi Gender dalam Keluarga Muslim Pembuat Batu Bata (Studi Kasus di Dusun Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman)”, *Jurnal Penelitian Agama : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Ilmu-ilmu Agama*, Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 3, Vol. XII, September 2003.

Nasution, Khoiruddin, “ Minimnya Jaminan Hak dan Peran Wanita serta Upaya Maksimalisasi”, *Jurnal Ilmu Syariah Asy Syir'ah*, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 1, Vol. 38, April 2004.

## 10. Wawancara

Wawancara dengan Ibu Emi, di Kampung Jlamprang, Desa Jambidan, Kabupaten Bantul, Kecamatan Banguntapan, Yogyakarta, tanggal 15 Juni 2014.

Wawancara dengan ibu Tari, di Kampung Jlamprang, Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, tanggal 17 Juni 2014.

Wawancara dengan ibu Rozin, di Kampung Pamotan, Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, tanggal 20 Juni 2014.

Wawancara dengan ibu Sita, di Kampung Jlamprang, Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, tanggal 09 Juli 2014.

Wawancara dengan ibu Ningsih, di Kampung Pugeran, Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2014.

Wawancara dengan ibu Surati, di Kampung Combongan, Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, tanggal 09 Juli 2014.

### **11. Kelompok Undang-undang**

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Kompilasi Hukum Islam



**LAMPIRAN I :****DAFTAR TERJEMAHAN**

<b>BAB I</b>		
<b>Hlm.</b>	<b>Fn</b>	<b>Terjemahan</b>
1	1	Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. tidak boleh mereka Menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
2	3	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.
24	26	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.
<b>BAB III</b>		
<b>Hlm.</b>	<b>Fn</b>	<b>Terjemahan</b>
74	5	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.
76	7	Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.
77	9	Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas



		sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.
80	12	Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.
81	13	Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.
84	15	Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. dan Dihalalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan Tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.
87	19	Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
88	21	Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.
90	25	Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.
92	28	Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami

		angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.
94	31	Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya aku tidak menyalahkannya amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."
95	32	Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.
97	36	Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera.
99	39	Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
101	44	Tetapi orang-orang yang zalim, mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan; Maka siapakah yang akan menunjuki orang yang telah disesatkan Allah? dan Tiadalah bagi mereka seorang penolongpun.
103	46	Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
104	48	Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.
105	50	Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakiNya dari gedung-gedung yang Tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk bersyukur

		(kepada Allah). dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih.
106	52	Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
107	53	Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,

## LAMPIRAN II :

### BIOGRAFI TOKOH

#### 1. Abraham Maslow

Abraham Maslow lahir di Broklyn sebagai satu-satunya anak Yahudi yang lahir di kalangan orang-orang non Yahudi. Ia menyatakan rasanya bagaikan orang Negro satu-satunya yang berada di sekolah kalangan anak-anak kulit putih. Ia menyatakan bahwa dahulu ia tumbuh di perpustakaan tanpa seorang teman. Begitu remaja ia mengagumi karya-karya para filosof seperti Alfred North Whitehead, Henri Bergson, Thomas Jefferson, Abraham Lincoln, Plato dan Spinoza. Pertemuannya dengan karya William Graham Summer yang berjudul *Folkways*.

Maslow bersekolah di Boys High School di Broklyn dengan nilai akademis yang tinggi dari rata-rata. Setelah lulus dari Boys High School Maslow mendaftar di City College of New York. Ketika bersekolah di City of College Maslow masuk di sekolah hukum karena memenuhi keinginan ayahnya yang ingin melihat anak tertuanya menjadi pengacara. Akan tetapi ia meninggalkan sekolah hukum, ia merasa bahwa hukum terlalu sering berhadapan dengan orang jahat dan tidak cukup peduli dengan kebaikan. Setelah keluar dari sekolah hukum ia pindah ke Cornell University di bagian utara New York. Di Cornell University nilainya pun rata-rata, setelah menjalani satu semester di Cornell, Maslow kembali ke City College of New York, untuk dekat dengan Bertha, sepupunya yang ia cintai. Tidak lama kemudian Abe dan Bertha menikah. Satu semester menjelang pernikahannya Maslow mendaftar di University of Wisconsin tempat ia mendapatkan gelar sarjana filosofi. Selain itu ia cukup tertarik dengan pandangan behaviourisme dari John B. Watson dan ketertarikan ini membuatnya mengambil mata kuliah psikologi yang cukup untuk mengejar gelar doktor di bidang psikologi. Ketika masih menjadi mahasiswa S2 ia bekerja bersama Harry Harlow yang memulai penelitiannya tentang monyet. Penelitian itu adalah disertasi Maslow mengenai tingkah dominan dan seksual dari monyet menunjukkan dominasi sosial merupakan motivasi yang lebih kuat daripada kebutuhan seksual, setidaknya primata.

Pada tahun 1934, Maslow mendapatkan gelar doktor, tetapi ia tidak mendapatkan sebuah posisi akademis. Sebagian karena terjadinya era Great Depression dan sebagian lagi karena ada prasangka anti-Yahudi di banyak kampus Amerika. Akibatnya ia mengajar di Wisconsin untuk beberapa waktu yang singkat bahkan mendaftar di sekolah kedokteran di sana. Akan tetapi ia tidak nyaman dengan para ahli bedah yang memotong tubuh berpenyakit tanpa

menunjukkan emosi apapun. Pada Tahun 1951, Maslow mendapat posisi sebagai kepala departemen psikologi di Brandeis University yang baru berdiri di Waltham, Massachusetts. Selama di Brandeis, ia mulai sering menulis untuk Jurnalnya, yaitu secara tidak teratur menuliskan pemikiran, opini, perasaan, aktivitas sosial, percakapan penting dan kekhawatiran akan kesehatannya.

## **2. Abu Ishaq asy-Syaṭibi**

Nama lengkap Syaṭibi adalah Abu Ishaq Ibrahim bin Musa bin Muhammad al-Lakhmi asy-Syaṭibi. Syaṭibi lahir atau tinggal di Syaṭibah sebelum datang ke Granada. Syaṭibi dibesarkan di Granada dan memperoleh seluruh pendidikannya di kota ini, yang merupakan ibukota kerajaan Nashr. Pendidikan asy-Syaṭibi belajar di berbagai lembaga pendidikan baik tradisional maupun formal menyangkut aspek pengetahuan filsafat, agama, bahasa, sosial dan sebagainya. Dalam bidang intelektual asy-Syaṭibi adalah seseorang yang tekun belajar terutama 'Ulum al-Wasa'il wa 'Ulum al-maqasid (metode esensi atau hakikat). Karya-karya asy-Syaṭibi adalah Syahr 'Ala al-Khulasah fi al-Nahw, 'Uwan al-Ittifaq fi 'Ilm al-Istiqaq, Kitab Ushul an-Nahw, al-Ifadat wa'Insyadat/Insyat, kitab al-Majlis, al-Muwafaqat, Kitab al-I'tisham, Makalah Kedokteran dan fatwa-fatwa.

### **LAMPIRAN III :**

#### **DAFTAR PERTANYAAN UNTUK ISTERI YANG BEKERJA DI LUAR RUMAH**

Nama Narasumber :

Umur :

Pekerjaan :

Keluarga :

Alamat narasumber:

1. Sejak kapan anda bekerja di luar rumah?
2. Apa alasan anda bekerja di luar rumah?
3. Bentuk pekerjaan apa yang anda kerjakan di luar rumah dan dimana tempat anda bekerja?
4. Mengapa Anda memilih pekerjaan yang dijalani saat ini?
5. Bagaimana keadaan lingkungan tempat anda bekerja?
6. Apa anda merasa puas dengan pekerjaan yang anda jalani?
7. Apakah dengan anda bekerja mempengaruhi hak nafkah yang anda terima?
8. Apakah pendapatan anda juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan sendiri?
9. Apakah pengaruh kegiatan bekerja anda dengan diri anda sendiri?
10. Apakah dengan bekerja anda tetap dapat memenuhi kebutuhan fisiologis anda ?
11. Bentuk rasa aman seperti apakah yang muncul dengan anda bekerja?
12. Apakah bentuk penghargaan yang anda dapat dengan bekerja dan menjadi isteri dan siapa yang memberikan penghargaan tersebut?
13. Apakah dengan bekerja anda mengaktualisasikan diri dan bagaimana anda mengaktualisasikan diri sebagai isteri yang bekerja?
14. Bagaimana anda mengatur rumah tangga sambil bekerja di luar rumah?
15. Apa bentuk nilai estetik yang anda miliki?
16. Apa bentuk nilai keingintahuan yang anda miliki?
17. Siapa yang mengerjakan pekerjaan domestik?
18. Siapa yang mengantar anak ke sekolah?
19. Pekerjaan domestik apa yang dibantu oleh suami?
20. Apa kegiatan religius yang anda lakukan bersama keluarga?
21. Apa bentuk kegiatan ekonomi yang anda lakukan bersama keluarga?
22. Apa kegiatan edukatif yang anda lakukan bersama keluarga?
23. Apa kegiatan sosialisasi yang anda lakukan bersama keluarga?
24. Apa kegiatan rekreatif yang anda lakukan bersama keluarga?



## **DAFTAR PERTANYAAN BAGI SUAMI DARI ISTERI BEKERJA DI LUAR RUMAH**

Nama Narasumber :

Umur :

Pekerjaan :

Keluarga :

Alamat narasumber:

1. Apa respon anda melihat isteri anda bekerja di luar rumah?
2. Apakah setiap hal dimusyawarahkan dengan anggota keluarga yang lain?
3. Apakah anda mengizinkan isteri anda bekerja di luar rumah?
4. Apakah anda tetap memberikan nafkah kepada isteri anda yang bekerja di luar rumah?
5. Kegiatan domestik apa yang anda lakukan untuk memperingan tugas isteri anda ketika bekerja?
6. Apakah isteri anda tetap melaksanakan kewajibannya sebagai isteri sambil bekerja di luar rumah?

### **LAMPIRAN III :**

#### **DAFTAR PERTANYAAN UNTUK ISTERI YANG BEKERJA DI LUAR RUMAH**

Nama Narasumber :

Umur :

Pekerjaan :

Keluarga :

Alamat narasumber:

1. Sejak kapan anda bekerja di luar rumah?
2. Apa alasan anda bekerja di luar rumah?
3. Bentuk pekerjaan apa yang anda kerjakan di luar rumah dan dimana tempat anda bekerja?
4. Mengapa Anda memilih pekerjaan yang dijalani saat ini?
5. Bagaimana keadaan lingkungan tempat anda bekerja?
6. Apa anda merasa puas dengan pekerjaan yang anda jalani?
7. Apakah dengan anda bekerja mempengaruhi hak nafkah yang anda terima?
8. Apakah pendapatan anda juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan sendiri?
9. Apakah pengaruh kegiatan bekerja anda dengan diri anda sendiri?
10. Apakah dengan bekerja anda tetap dapat memenuhi kebutuhan fisiologis anda ?
11. Bentuk rasa aman seperti apakah yang muncul dengan anda bekerja?
12. Apakah bentuk penghargaan yang anda dapat dengan bekerja dan menjadi isteri dan siapa yang memberikan penghargaan tersebut?
13. Apakah dengan bekerja anda mengaktualisasikan diri dan bagaimana anda mengaktualisasikan diri sebagai isteri yang bekerja?
14. Bagaimana anda mengatur rumah tangga sambil bekerja di luar rumah?
15. Apa bentuk nilai estetik yang anda miliki?
16. Apa bentuk nilai keingintahuan yang anda miliki?
17. Siapa yang mengerjakan pekerjaan domestik?
18. Siapa yang mengantar anak ke sekolah?
19. Pekerjaan domestik apa yang dibantu oleh suami?
20. Apa kegiatan religius yang anda lakukan bersama keluarga?
21. Apa bentuk kegiatan ekonomi yang anda lakukan bersama keluarga?
22. Apa kegiatan edukatif yang anda lakukan bersama keluarga?
23. Apa kegiatan sosialisasi yang anda lakukan bersama keluarga?
24. Apa kegiatan rekreatif yang anda lakukan bersama keluarga?

## **DAFTAR PERTANYAAN BAGI SUAMI DARI ISTERI BEKERJA DI LUAR RUMAH**

Nama Narasumber :

Umur :

Pekerjaan :

Keluarga :

Alamat narasumber:

1. Apa respon anda melihat isteri anda bekerja di luar rumah?
2. Apakah setiap hal dimusyawarahkan dengan anggota keluarga yang lain?
3. Apakah anda mengizinkan isteri anda bekerja di luar rumah?
4. Apakah anda tetap memberikan nafkah kepada isteri anda yang bekerja di luar rumah?
5. Kegiatan domestik apa yang anda lakukan untuk memperingan tugas isteri anda ketika bekerja?
6. Apakah isteri anda tetap melaksanakan kewajibannya sebagai isteri sambil bekerja di luar rumah?

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Eli Nuryani  
Umur : 30 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Keluarga : Muh. Hidayat  
Alamat Narasumber : Jlamprang, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.  
Tanggal Wawancara : 15 Juni 2014  
Lama Wawancara : 09.00 -13.00 WIB

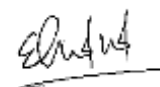
P	Sejak kapan anda bekerja di luar rumah?
N	Sebelum menikah, namun mulai bekerja lagi 20 hari setelah menikah.
P	Apa alasan anda bekerja di luar rumah?
N	Bekerjanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, bayar sekolah, beli baju. Ora munafik mbak, saiki opo-opo butuh duit, nek ora ono duit ora iso opo-opo, sekolah e anaku wae melbu paud wis berjuta-juta. Selain kuwi le nyambut gawe amarga bosen nek neng ngomah, bar masak resik-resik wis ora ono gawean. Nyambut gawe marai seneng nompo duwit obong boto, alhamdulillah saiki wis iso ngelunasi mbayar cicilan truk, tumbas mobil, tumbas montor, karo saiki iso melu bpjs kesehatan kae lho mbak. Yo dadine bekerja ne ki yo ben oleh duwit ben iso koyo tonggo-tonggone barang nek bodo tuku klambi anyar.
P	Bentuk pekerjaan apa yang anda kerjakan di luar rumah dan dimana tempat anda bekerja?
N	Punya industri percetakan batu bata mbak, pekerjaan saya ya pesen bahan baku, noto boto, jual boto habis diobong
P	Mengapa Anda memilih pekerjaan yang dijalani saat ini?
N	Karena punya modal pengalaman cetak batu bata, modal uang
P	Bagaimana keadaan lingkungan tempat anda bekerja?
N	Aman, Nyaman
P	Apa anda merasa puas dengan pekerjaan yang anda jalani?
N	Puas, senang kan dapat uang dari bekerja mbak
P	Apakah dengan anda bekerja mempengaruhi hak nafkah yang anda terima?
N	Tidak, suami memberi, keuangan bisnis suami saya yang pegang mbak,

	tapi hasil saya juga suka buat nambahi bayar sekolah, tapi full suami membari nafkah kepada saya.
P	Apakah pendapatan anda juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan sendiri?
N	Suami memberi untuk kebutuhan rumah tangga, kadang-kadang digunakan
P	Apakah pengaruh kegiatan bekerja anda dengan diri anda sendiri?
N	Percaya diri
P	Apakah dengan bekerja anda tetap dapat memenuhi kebutuhan fisiologis anda ?
N	Tetap dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dengan uang yang didapat
P	Bentuk rasa aman seperti apakah yang muncul dengan anda bekerja?
N	Muncul rasa aman secara finansial
P	Apakah bentuk penghargaan yang anda dapat dengan bekerja dan menjadi isteri dan siapa yang memberikan penghargaan tersebut?
N	Suami mau membantu memandikan anak dan menghargai tidak memarahi saat bekerja
P	Apakah dengan bekerja anda mengaktualisasikan diri dan bagaimana anda mengaktualisasikan diri sebagai isteri yang bekerja?
N	Dapat mengaktualisasikan diri dengan bekerja
P	Bagaimana anda mengatur rumah tangga sambil bekerja di luar rumah?
N	Jam 06.00 saya sudah belanja, memasak sayur dan mencuci, nanti suami memandikan anak sebelum berangkat sekolah. pagi pukul 06.00 sudah berbelanja, memasak sayur dan mencuci, sedangkan suami memandikan anak sebelum berangkat sekolah. Saya yang mendandani anak lalu suami yang mengantar sampai sekolah, siangya saya, suami atau saya menyuruh pegawai yang ada di <i>ngebrak</i> (tempat mencetak dan membakar batu bata) yang menjemput anak pulang sekolah. Setelah semua selesai kira-kira pukul 08.00 suami berangkat menengok sawah, menyemprot hama untuk tanaman padinya, mengantar benih padi untuk ditanam ketika musim tander (menanam padi) atau mengawasi tenogo mbak saat <i>nyabetke pari</i> (menuai padi yang sudah masak) musim panen. Selain musim-musim itu suami membantu saya di <i>ngebrak njereng awu</i> . Saya selesai melaksanakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga pukul 09.00 lalu berangkat ke <i>ngebrak</i> , di <i>ngebrak</i> kegiatan saya menata batu bata, memesan bahan baku batu bata seperti tanah liat dan tanah humus kering, abu gosok dan merang padi. Terkadang saya ikut mencetak batu bata agar hasil yang didapat lebih banyak atau menata batu bata yang sudah dijemur pegawainya, namun karena saya sedang hamil saya lebih sering hanya mengecek di <i>ngebrak</i> sedangkan hasilnya tergantung banyak sedikitnya pegawainya mencetak batu bata. Pukul 11.00 saya sudah pulang ke rumah untuk menyiapkan makan siang atau sebelumnya menjemput anak di sekolah. Pukul 12.00 suami baru pulang lalu ganti baju terus <i>shalat dzuhur</i> sendiri-sendiri. Istirahat sebentar saya dan suami kembali ke <i>ngebrak</i> mengangkat batu bata yang kering setelah di jemur terus suami <i>njereng awu</i> . Pukul 15.00 saya dan suami pulang ke rumah melaksanakan salat

	<p>asar dan maghrib. Setiap setelah maghrib saya mengajari anak mengulang hafalan surat-surat pendek yang diajarkan di sekolah. Setelah itu menemani anak menonton televisi agar yang ditonton tidak memberikan pengaruh buruk bagi anak. Pergaulan di masyarakat yang dilakukan isaya adalah mengikuti arisan ibu-ibu kampung, sedangkan di dalam keluarga besarnya isaya dan keluarga kecilnya mengikuti yasinan keluarga besar setiap hari minggu dan malam minggu di akhir bulan dari keluarga ayah dan ibunya. Setiap hari minggu saya dan keluarganya memiliki jadwal rutin mengunjungi orang tua suami di pantai kuwaru, sambil mendekati anak dengan keluarga mertua dan rekreasi ke pantai.</p>
P	Apa bentuk nilai estetik yang anda miliki?
N	Ya saya suka menjahitkan baju di desainer gitu mbak, mahal sedikit tidak apa-apa tapi kan bajunya diberi payet-payet bagus terus seragaman sekeluarga.
P	Apa bentuk nilai keingintahuan yang anda miliki?
N	Ya dengan bekerja itu mbak, saya kan jadi tahu memegang bisnis pengolahan industri batu bata sendiri
P	Siapa yang mengerjakan pekerjaan domestik?
N	Memasak, bersih-bersih rumah saya, memandikan anak dan mengantar sekolah suami
P	Siapa yang mengantar anak ke sekolah?
N	Suami
P	Pekerjaan domestik apa yang dibantu oleh suami?
N	Memandikan anak, suami lebih sering membantu pekerjaan publik di ngebrak
P	Apa kegiatan religius yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Sholat berjama'ah bersama anak dan mengulang surat-surat pendek yang dihafal anak di sekolah
P	Apa bentuk kegiatan ekonomi yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Suami bekerja di bidang menyewakan truk, saya bekerja di pabrik pencetak batu bata yang kadang dibantu suami
P	Apa kegiatan edukatif yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Menemani anak belajar dan menonton televisi
P	Apa kegiatan sosialisasi yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Mengajak anak mengikuti yasinan keluarga
P	Apa kegiatan kreatif yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Mengajak anak menjenguk neneknya di Srandakan yang dekat dengan pantai Kuwaru

Jambidan, 15 Juni 2014

Persetujuan Informan

  
Eli Nur-pani



## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Jekti Lestari, S. Kom  
Umur : 42 Tahun  
Pekerjaan : Guru Honorer Bimbingan Belajar  
Keluarga : Baruna Cahya Subrata  
Alamat Narasumber : Jlamprang, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.  
Tanggal Wawancara : 17 Juni 2014  
Lama Wawancara : 07.30 – 12.00 WIB

P	Sejak kapan anda bekerja di luar rumah?
N	Sejak sebelum menikah
P	Apa alasan anda bekerja di luar rumah?
N	Alasan bekerjanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, beli sayur beli lauk, jajan anak, membayar sekolah, membayar asuransi kesehatan dan pendidikan, untuk operasional lah mbak, beli bensin juga. Soalnya dana dari suami kadang-kadang ada tapi kalo harus nunggu <i>ngobong boto</i> kan lama mbak, ya uang seadanya saya syukuri. Padahal saya punya hobi juga nonton film, saya suka pamit ke suami saya, saya senang-senang dulu pakai uang saya ya pak. Yang jelas kalau saya tidak bekerja saya pusing mau ngepuln dapur mbak, suami kadang kalau tidak punya uang diajak diskusi biaya ini itu memilih tidak mau tahu. Saya buat aturan akhirnya suami membayar biaya TPA anak-anak dan arisan keluarga yang diadakan tiap bulan. Ya suami memberi kalau ada uangnya, semua diberi ke saya.
P	Bentuk pekerjaan apa yang anda kerjakan di luar rumah dan dimana tempat anda bekerja?
N	Mengajar murid, bekerja di bimbingan belajar dan les privat.
P	Mengapa Anda memilih pekerjaan yang dijalani saat ini?
N	Karena lebih mudah jika disambi mengurus keluarga
P	Bagaimana keadaan lingkungan tempat anda bekerja?
N	Aman, hanya tidak aman ketika pulang malam hari
P	Apa anda merasa puas dengan pekerjaan yang anda jalani?
N	Belum, kalau sementara ini cukuplah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, tapi saya mengharapkan hasil yang lebih lagi kalau bisa.

P	Apakah dengan anda bekerja mempengaruhi hak nafkah yang anda terima?
N	Saya bekerja karena nafkah dari suami kurang, jadi hasil dari bekerja saya adalah hasil utama.
P	Apakah pendapatan anda juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan sendiri?
N	Sangat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama mengepulkan dapur mbak
P	Apakah pengaruh kegiatan bekerja anda dengan diri anda sendiri?
N	Menjadi percaya diri
P	Apakah dengan bekerja anda tetap dapat memenuhi kebutuhan fisiologis anda ?
N	Sangat dapat memenuhi kebutuhan keluarga
P	Bentuk rasa aman seperti apakah yang muncul dengan anda bekerja?
N	Aman secara finansial karena dapat memenuhi kebutuhan
P	Apakah bentuk penghargaan yang anda dapat dengan bekerja dan menjadi isteri dan siapa yang memberikan penghargaan tersebut?
N	Anak-anak sangat menghargai dan menyayangi
P	Apakah dengan bekerja anda mengaktualisasikan diri dan bagaimana anda mengaktualisasikan diri sebagai isteri yang bekerja?
N	Mengaktualisasikan diri kemampuan saya bekerja apapun
P	Apa bentuk nilai estetik yang anda miliki?
N	Biasa saja mbak, ya kalau kondangan dandan
P	Apa bentuk nilai keingintahuan yang anda miliki?
N	Saya mencoba beberapa pekerjaan sebelum menikah bekerja di bank, setelah menikah menjadi akunting di hotel, sekarang mengajar les privat SD dan SMP, mau coba ngajar yang SMA juga mbak
P	Bagaimana anda mengatur rumah tangga sambil bekerja di luar rumah?
N	Pagi pukul 06.00 saya sudah ke warung membeli sayur atau membeli sayur matang untuk sarapan anak-anak sebelum berangkat sekolah. Pukul 06.30 suami mengantar anak-anak berangkat sekolah, sedangkan saya membersihkan dan beres-beres rumah. Sepulang dari mengantar anak-anak suami saya ke <i>ngebrak</i> untuk <i>ngluluh</i> (mencampur adonan pasir, tanah liat, abu gosok dan air bahan dasar pembuat batu bata). Setiap <i>şalat</i> dzuhur suami pulang ke rumah dan menunaikan <i>şalat</i> luhur di masjid sedangkan saya salat di rumah. Sepulang dari masjid suami istirahat sebentar sampai pukul 13.00 siang lalu kembali ke <i>ngebrak</i> menata batu bata yang sudah kering untuk dibakar. Pukul 14.00 saya berangkat mengajar di bimbingan belajar dan nge les privat sampai malam. Suami yang bertugas menjemput anak-anak sekolah. Suami selesai dari pekerjaannya di <i>ngebrak</i> pukul 15.00 sore. Setiap maghrib karena saya belum pulang suami yang menjaga anak-anak, kegiatannya adalah mengajak semua anak-anak ke masjid salat jama'ah sampai isya' baru pulang ke rumah. Sesampainya di rumah suami menemani anak-anak belajar dan menonton televisi sebentar. Pukul 21.00 anak-anak harus

	segera tidur agar mereka tidak terlambat masuk sekolah paginya. Pukul 22.00 saya pulang dari bekerja mengajar les. Terkadang saya yang menjemput sekolah anak-anak, namun langsung rekreasi ke bioskop nonton film. Sepulangnya menonton film saya memulangkan anak-anak lalu kembali bekerja.
P	Siapa yang mengerjakan pekerjaan domestik?
N	Saya, tapi mencuci baju suami, menjaga anak pulang sekolah juga suami
P	Siapa yang mengantar anak ke sekolah?
N	Suami
P	Pekerjaan domestik apa yang dibantu oleh suami?
N	Mencuci baju dan mengasuh anak
P	Apa kegiatan religius yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Ikut yasinan, anak-anak dimasukan ke TPA
P	Apa bentuk kegiatan ekonomi yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Saya bekerja mengajar les, suami cetak batu bata dan jual bibit ikan
P	Apa kegiatan edukatif yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Mengajari anak belajar
P	Apa kegiatan sosialisasi yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Mengajak anak ikut trah keluarga
P	Apa kegiatan kreatifif yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Setiap ada waktu luang mengajak nonton film atau tiap liburan berlibur ke rumah nenek di Jakarta

Jambidan, 17 Juni 2014  
 Persetujuan Informan



JEKTI L.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Nining Rahmawati, S. Pd.  
Umur : 36 Tahun  
Pekerjaan : Guru SD  
Keluarga : Bambang Susilo  
Alamat Narasumber : Pugeran, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.  
Tanggal Wawancara : 19 Juni 2014  
Lama Wawancara : 18.30-21.00 WIB

P	Sejak kapan anda bekerja di luar rumah?
N	Sejak awal menikah
P	Apa alasan anda bekerja di luar rumah?
N	Alasannya yang pertama memenuhi kebutuhan rumah tangga, yang kedua menyalurkan ilmu yang sudah saya dapat di universitas karena saya seorang sarjana pendidikan. Hasil bekerja ya untuk keluarga makan, minum, beli bensin, bayar sekolah, kadang buat bayar pegawai suami yang kerja di industri batu bata pokoknya saya ikhlas semuanya buat keluarga saya tidak pernah mikirin yang aneh-aneh mbak. Suami kadang suka kasih, tapi sekalinya kasih semua untuk saya. Kalau bakar batu bata itu kan uangnya memang langsung banyak, menjual sapi juga langsung banyak. Ya tidak apa-apa untuk sehari-hari pakai uang saya kalau suami kasih kalau ada. Bekerjanya membuat saya aman secara finansial, saya juga merasa bertanggungjawab atas keilmuan yang saya peroleh semasa sekolah menjadi mahasiswa menjadi guru.
P	Bentuk pekerjaan apa yang anda kerjakan di luar rumah dan dimana tempat anda bekerja?
N	Menjadi guru, mengajar di sekolah
P	Mengapa Anda memilih pekerjaan yang dijalani saat ini?
N	Karena sesuai dengan jurusan saat kuliah yaitu pendidikan
P	Bagaimana keadaan lingkungan tempat anda bekerja?
N	Aman
P	Apa anda merasa puas dengan pekerjaan yang anda jalani?

N	Puas
P	Apakah dengan anda bekerja mempengaruhi hak nafkah yang anda terima?
N	Tidak, suami tetap memberikan semuanya kepada saya tapi karena tidak selalu ada jadi sementara saya menutup untuk kebutuhan rumah tangga
P	Apakah pendapatan anda juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan sendiri?
N	Iya, untuk memenuhi kebutuhan, saya ikhlas untuk keluarga mbak
P	Apakah pengaruh kegiatan bekerja anda dengan diri anda sendiri?
N	Menjadi lebih percaya diri apalagi pekerjaan saya sesuai dengan jurusan kuliah saya
P	Apakah dengan bekerja anda tetap dapat memenuhi kebutuhan fisiologis anda ?
N	Tetap dapat memnuhi kebutuhan
P	Bentuk rasa aman seperti apakah yang muncul dengan anda bekerja?
N	Aman secara finansial dan hari tua
P	Apakah bentuk penghargaan yang anda dapat dengan bekerja dan menjadi isteri dan siapa yang memberikan penghargaan tersebut?
N	Suami mau membantu mengasuh anak, anak tidak rewel dan sayang kepada saya
P	Apakah dengan bekerja anda mengaktualisasikan diri dan bagaimana anda mengaktualisasikan diri sebagai isteri yang bekerja?
N	Sangat mengaktualisasikan diri
P	Apa bentuk nilai estetik yang anda miliki?
N	Saya selalu berdandan ketika berangkat ke sekolah dan acara-acara penting, memakai pakaian yang rapi
P	Apa bentuk nilai keingintahuan yang anda miliki?
N	Bekerja sebagai guru itu mbak
P	Bagaimana anda mengatur rumah tangga sambil bekerja di luar rumah?
N	Sejak pagi pukul 04.00 saya sudah bangun, <i>şalat</i> subuh dan memasak di dapur menyiapkan makan pagi untuk anak-anak. Suami juga sudah bangun memandikan anak saya yang masih kecil dan siap mengantar sekolah anak saya yang masih SD, karena jarak sekolahnya jauh dari rumah. Pukul 06.00 saya sudah meninggalkan rumah untuk pergi mengajar di sekolah, sedangkan suami ikut pergi mengantar anak sekolah. Sepulang dari mengantar sekolah suami memberi makan sapi-sapi ternak, lalu ke <i>ngebrak</i> mengecek pegawainya. Kalau ada batu bata yang sudah kering menata batu batanya untuk di bakar. Sehari suami sepulang dari <i>ngebrak</i> terus mengasuh anak yang masih kecil dan lengket dengan suami. Siangnya suami menjemput anak yang SD pulang sekolah. Saya sendiri pulang pukul 16.00 dari sekolah. Kegiatan religius yang dilakukan bersama adalah <i>şalat</i> maghrib berjama'ah. Setelah itu saya yang menemani anak belajar dan mengaji, terkadang sambil memasak makan malam untuk keluarga dan pegawai <i>ngebrak</i> suami, yang bekerja lembur.
P	Siapa yang mengerjakan pekerjaan domestik?

N	Saya dan suami, saya memasak, suami membantu mencuci baju dan mengasuh anak ketika saya bekerja.
P	Siapa yang mengantar anak ke sekolah?
N	Suami yang mengantar anak sekolah
P	Pekerjaan domestik apa yang dibantu oleh suami?
N	Mencuci baju, mengasuh anak, bersih-bersih rumah insidental
P	Apa kegiatan religius yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Sholat maghrib berjama'ah, mengikuti pengajian yasinan keluarga
P	Apa bentuk kegiatan ekonomi yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Suami memelihara sapi, memelihara ikan untuk di jual dan punya usaha pabrik batu bata, sedangkan saya bekerja sebagai guru
P	Apa kegiatan edukatif yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Mengajari anak belajar setelah maghrib
P	Apa kegiatan sosialisasi yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Mengajak anak ikut trah keluarga
P	Apa kegiatan rekreatif yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Liburan ke taman pintar setiap hari minggu

Jambidan, 19 Juni 2014





## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Rokayah  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Peternak Bebek  
Keluarga : Budi Suyoto  
Alamat Narasumber : Pamotan, Jambidan, Banguntapan, Bnatul, Yogyakarta  
Tanggal Wawancara : 20 Juni 2014  
Lama Wawancara : 08.00-12.00 WIB

P	Sejak kapan anda bekerja di luar rumah?
N	Empat tahun belakangan ini
P	Apa alasan anda bekerja di luar rumah?
N	Alasan berbisnis dan menjual telur bebek karena menyiapkan hari tua suami, suami kan sebentar lagi pensiun mbak, terus tanah kas yang digunakan untuk menanam padi ditarik kantor, jadi harus siap siap usaha dari sekarang yang penghasilannya bisa buat <i>diubengke</i> setiap hari. Jadi saya membantu suami saya menyiapkan usaha pensiunnya, bapak sudah sibuk di kantor mengurus rakyat yang RASKIN dan bantuan pemerintah yang lain. Uang dari menjual telur bebeknya bisa untuk membeli kebutuhan sehari-hari, untuk makan, minum, menggaji karyawan yang bantu urus bebek-bebeknya, jajan bakmi, bayar spp kuliah, ikut kurban, bayar asuransi kesehatan, tabungan pensiun, bayar naik haji dan beli mobil. Kalau nanti uang dari untung bebek kurang untuk membeli pakan bebeknya saya minta bapak juga, tapi gaji bapak, uang padi semua saya yang pegang. Bapak pegangnya uang penjualan bibit gurami soalnya itu memang usaha sendirinya bapak.
P	Bentuk pekerjaan apa yang anda kerjakan di luar rumah dan dimana tempat anda bekerja?
N	Menjual telur itik
P	Mengapa Anda memilih pekerjaan yang dijalani saat ini?
N	Karena menyiapkan pensiun suami
P	Bagaimana keadaan lingkungan tempat anda bekerja?
N	Aman
P	Apa anda merasa puas dengan pekerjaan yang anda jalani?

N	Puas
P	Apakah dengan anda bekerja mempengaruhi hak nafkah yang anda terima?
N	Tidak, suami tetap menafkahi
P	Apakah pendapatan anda juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan sendiri?
N	Digunakan campur campur mbak, buat bayar kuliah, jajan
P	Apakah pengaruh kegiatan bekerja anda dengan diri anda sendiri?
N	Merasa lebih percaya diri karena memiliki bisnis sendiri
P	Apakah dengan bekerja anda tetap dapat memenuhi kebutuhan fisiologis anda ?
N	Dipenuhi suami
P	Bentuk rasa aman seperti apakah yang muncul dengan anda bekerja?
N	Aman keuangan masa pensiun mbak
P	Apakah bentuk penghargaan yang anda dapat dengan bekerja dan menjadi isteri dan siapa yang memberikan penghargaan tersebut?
N	Suami mengantar setor telur, beli pakan, anak membantu memasak dan bersih-bersih rumah
P	Apakah dengan bekerja anda mengaktualisasikan diri dan bagaimana anda mengaktualisasikan diri sebagai isteri yang bekerja?
N	Mengaktualisasikan diri
P	Apa bentuk nilai estetik yang anda miliki?
N	Saya suka dandan setiap pagi
P	Apa bentuk nilai keingintahuan yang anda miliki?
N	Dulu bekerja di Jakarta sebelum menikah, lalu setelah menikah menjadi ibu rumah tangga, merintis usaha traktor dan sales barang kebutuhan, membuat nata de coco, jual es batu, namun sekarang sudah tidak lagi dan memilih usaha telur itik
P	Bagaimana anda mengatur rumah tangga sambil bekerja di luar rumah?
N	dimulai sejak pagi pukul 04.00 setelah menunaikan shalat subuh biasanya saya merebus air dan memasak, mencuci baju menggunakan mesin cuci sedangkan menyapu rumah dikerjakan oleh anaknya. Pukul 07.00 saya pergi ke tempatnya beternak bebek dan mengambil telur bebek, terkadang pegawainya yang mengantar telur bebek setelah memberi makan bebek-bebeknya. Setelah membawa telurnya saya menata telurnya untuk siangnya diantar kepada pengusaha telur asin. Siang hari suami akan mengantar saya mengantar telur-telur itu dengan mobil. Kegiatan mengantar dan membeli pakan bebeknya berlangsung sampai pukul 16.00. kegiatan <i>shalat</i> jama'ah selalu dilakukan keluarga saya dan suami, karena dekat dengan masjid setiap hari keluarga ini melaksanakan ritual ibadah <i>shalat</i> lima waktu. Kegiatan kekeluargaan yang dijalin oleh saya adalah mengikuti pertemuan PKK ibu-ibu pamong sebulan sekali mengikuti pertemuan yasinan keluarga selain itu bergaul di masjid dengan jama'ah masjid, mengikuti suaminya mengisi pengajian dan ikut pengajian jum'at pagi. Apabila ada kesempatan liburan ke pantai atau

	silaturahmi ke tempat saudara di Jakarta.
P	Siapa yang mengerjakan pekerjaan domestik?
N	Saya kadang dibantu anak jika membersihkan rumah dan menghitung telur yang hendak disetor
P	Siapa yang mengantar anak ke sekolah?
N	Anak berangkat sekolah sendiri
P	Pekerjaan domestik apa yang dibantu oleh suami?
N	Menyapu insidental
P	Apa kegiatan religius yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Sholat lima waktu di masjid
P	Apa bentuk kegiatan ekonomi yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Suami bekerja di kantor dan berbisnis gurameh, saya bekerja menjual telur
P	Apa kegiatan edukatif yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Mengobrol santai bersama, mengkuliahkan anak sampai S2
P	Apa kegiatan sosialisasi yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Mengajak anak mengikuti yasinan dan trah keluarga, resepsi, membiarkan anak berperan di organisasi kampung.
P	Apa kegiatan rekreatif yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Berlibur ke Jakarta atau ke pantai

Jambidan, 20 Juni 2014

*Masyik*  
*Ponwelan*

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Siti Badriyah  
Umur : 38 Tahun  
Pekerjaan : Buruh Pencetak Batu Bata  
Keluarga : Maryadi  
Alamat Narasumber : Jlamprang, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.  
Tanggal Wawancara : 9 Juli 2014  
Lama Wawancara : 09.00 – 13.00

P	Sejak kapan anda bekerja di luar rumah?
N	Tiga tahun belakangan ini
P	Apa alasan anda bekerja di luar rumah?
N	Menambah pemasukan keluarga, bekerja upahnya digunakan untuk belanja sehari-hari, bayar sekolah karena anak pertama sekarang sudah SMK biayanya mahal SMK nya kesehatan, membayar les, membeli motor, ikut kurban, ikut <i>sadaqah</i> di masjid nyeneki tiap jum'at pagi. Walaupun sudah dinafkahi suami, uang suami bekerja juga saya yang pegang mbak. Bekerja begini saya menjadi percaya diri dan lebih memilih sebagai isteri bekerja daripada di rumah saja seperti dulu. Temannya banyak pas bekerja, sama-sama buruh cetak batu bata. Suami juga selalu membantu <i>ngeluluhke</i> (mencampur adonan dasar pembuatan batu bata), pokoknya walau saya bekerja suami ikut membantu pekerjaan saya yang borongan itu, pokoknya harus berdua mbak kerjanya.
P	Bentuk pekerjaan apa yang anda kerjakan di luar rumah dan dimana tempat anda bekerja?
N	Mencetak batu bata
P	Mengapa Anda memilih pekerjaan yang dijalani saat ini?
N	Karena menambah pemasukan keluarga
P	Bagaimana keadaan lingkungan tempat anda bekerja?
N	Aman, karena suami juga menemani bekerja
P	Apa anda merasa puas dengan pekerjaan yang anda jalani?
N	Puas dengan bekerja dan akan terus bekerja
P	Apakah dengan anda bekerja mempengaruhi hak nafkah yang anda terima?

N	Tetap mendapatkan nafkah
P	Apakah pendapatan anda juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan sendiri?
N	Kadang-kadang tapi lebih banyak digunakan untuk membayar sekolah dan menambah beli motor
P	Apakah pengaruh kegiatan bekerja anda dengan diri anda sendiri?
N	Percaya diri
P	Apakah dengan bekerja anda tetap dapat memenuhi kebutuhan fisiologis anda ?
N	Tetap bisa memenuhi
P	Bentuk rasa aman seperti apakah yang muncul dengan anda bekerja?
N	Aman secara finansial
P	Apakah bentuk penghargaan yang anda dapat dengan bekerja dan menjadi isteri dan siapa yang memberikan penghargaan tersebut?
N	Suami menghargai dengan membantu mengerjakan pekerjaan membuat adonan dasar batu bata, anak membantu menyapu rumah dan menurut kepada orang tua
P	Apakah dengan bekerja anda mengaktualisasikan diri dan bagaimana anda mengaktualisasikan diri sebagai isteri yang bekerja?
N	Mengaktualisasikan diri karena memiliki kemampuan mencetak batu bata
P	Bagaimana anda mengatur rumah tangga sambil bekerja di luar rumah?
N	pagi pukul 04.00 saya dan suami sudah <i>şalat</i> jama'ah subuh di masjid. Sepulang dari masjid isaya berbelanja sayur di warung untuk diolah menjadi makanan. Sepanjang pagi kegiatan isaya, memasak, mencuci dan bersih-bersih lalu setelah semua selesai baru berangkat ke <i>ngebrak</i> tempatnya bekerja mencetak batu bata atau <i>nyisiki</i> (menghaluskan pinggiran batu bata kering setelah dijemur agar potongannya rata). Anak-anak sudah mandiri tidak perlu dimandikan, sehingga suami membantu saya mengantar anak sekolah saja sambil berangkat bekerja. Siang harinya waktu <i>şalat</i> dzuhur suami sudah pulang bekerja dan saya pun begitu lalu menunaikan ibadah <i>şalat</i> berjama'ah di masjid karena rumahnya memang dekat dengan masjid, semua <i>şalat</i> lima waktu dikerjakan di masjid secara berjama'ah. Ketika maghrib mulai datang selain <i>şalat</i> maghrib berjama'ah setelah itu anak-anak saya akan mengaji di rumah tetangganya yang seorang kiai sampai isya'. Setelah isya' apabila sorenya telah berangkat les malamnya tinggal menonton televisi dan diawasi oleh saya agar menonton hal-hal yang mendidik. Saya mengikutkan anak sosialisasi dengan warga di sekitarnya dengan mengikutkan anak yasinan dan kumpulan remaja masjid, sedangkan isaya sendiri mengikuti perkumpulan arisan ibu-ibu PKK, karena saya adalah isteri seorang RT di kampungnya, mengikuti arisan ibu-ibu kampung dan koordinator pengajian kampungnya. Suami saya RT juga bergaul dengan masyarakat mengikuti ronda malam, pertemuan antar RT dan pegawai pemerintahan Desa. Rekreasi keluarga dilakukan kadang-kadang ke Klaten mengikuti ziarah dengan warga kampung di Klaten makam pangeran Pandanaran atau ke rumah simbah di Ponggok, Bantul.

P	Siapa yang mengerjakan pekerjaan domestik?
N	Saya yang mengerjakan pekerjaan mencuci, memasak, bersih-bersih
P	Siapa yang mengantar anak ke sekolah?
N	Suami
P	Pekerjaan domestik apa yang dibantu oleh suami?
N	Mengantar anak sekolah
P	Apa kegiatan religius yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Sholat jama'ah, mengikuti pengajian selasa kliwon
P	Apa bentuk kegiatan ekonomi yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Saya bekerja mencetak batu bata suami membantu dan bekerja sebagai pns di sekolah dasar
P	Apa kegiatan edukatif yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Menemani anak menonton televisi, mengantar anak berangkat les
P	Apa kegiatan sosialisasi yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Mengajak anak ke pengajian rutin dan mengikutkan anak yasinan kampung dan muda mudi
P	Apa kegiatan rekreatif yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Ikut ziarah ke makam syekh dan pergi ke rumah kakek di Ponggok

Jambidan, 9 Juli 2014

*Jhs*  
Gisi Bandotan



## TRANSKRIP WAWANCARA


Nama Narasumber : Suratmi  
Umur : 43 Tahun  
Pekerjaan : Pegawai KUD  
Keluarga : Agus Supriyadi  
Alamat Narasumber : Combongan, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta  
Tanggal Wawancara : 9 Juli 2014  
Lama Wawancara : 18.30- 21.00 WIB

P	Sejak kapan anda bekerja di luar rumah?
N	Sejak muda
P	Apa alasan anda bekerja di luar rumah?
N	Saya bekerja sejak muda, bekerjanya untuk memenuhi kebutuhan. Selain untuk memenuhi kebutuhan, karena sudah terikat dinas dengan KUD sebagai pegawai, kan saya kerjanya sudah sejak muda mbak. Bekerjanya juga digunakan investasi masa depan, tabungan dan emas. Kalau biaya sekolah dan rumah tangga sudah suami yang tanggung. Saya bekerja juga untuk sekolah anak saya kan bagus dari TK sampai sekarang SD full day, jadi butuh untuk membiayai sekolah anak-anak juga pake tabungan saya nggak apa-apa, pas awal masuk itu. Bekerjanya juga separuh-separuh dengan suami untuk membeli motor dan mobil. Saya lebih memilih tetap bekerja sampai pensiun selain aman karena sudah terikat dinas.
P	Bentuk pekerjaan apa yang anda kerjakan di luar rumah dan dimana tempat anda bekerja?
N	Pegawai KUD, di KUD Imogiri mbak
P	Mengapa Anda memilih pekerjaan yang dijalani saat ini?
N	Karena sudah dikerjakan sejak muda dan terikat dinas.
P	Bagaimana keadaan lingkungan tempat anda bekerja?
N	Aman dan kondusif
P	Apa anda merasa puas dengan pekerjaan yang anda jalani?
N	Puas dengan pekerjaan
P	Apakah dengan anda bekerja mempengaruhi hak nafkah yang anda terima?
N	Tidak mempengaruhi, suami memberi nafkah

P	Apakah pendapatan anda juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan sendiri?
N	Kadang-kadang tetapi lebih banyak dari pemberian suami, sebagian untuk membayar awal sekolah anak
P	Apakah pengaruh kegiatan bekerja anda dengan diri anda sendiri?
N	Menjadi percaya diri
P	Apakah dengan bekerja anda tetap dapat memenuhi kebutuhan fisiologis anda ?
N	Dapat karena suami memberi nafkah
P	Bentuk rasa aman seperti apakah yang muncul dengan anda bekerja?
N	Aman secara finansial, masa pensiun juga
P	Apakah bentuk penghargaan yang anda dapat dengan bekerja dan menjadi isteri dan siapa yang memberikan penghargaan tersebut?
N	Suami dan rekan kerja
P	Apakah dengan bekerja anda mengaktualisasikan diri dan bagaimana anda mengaktualisasikan diri sebagai isteri yang bekerja?
N	Mengaktualisasikan diri karena saya senang bekerja
P	Apa bentuk nilai estetik yang anda miliki?
N	Uang bekerja untuk membeli perhiasan emas dan sering membuat baju sarimbit keluarga
P	Apa bentuk nilai keingintahuan yang anda miliki?
N	Bekerja dan menyekolahkan anak di tempat yang bagus
P	Bagaimana anda mengatur rumah tangga sambil bekerja di luar rumah?
N	Sejak pukul 04.00 saya sudah memasukan baju ke mesin cuci sambil merebus air dan menanak nasi. Lalu bersama suami dan anak-anak saya menunaikan <i>shalat</i> subuh berjama'ah di masjid, karena masjidnya juga hanya berjarak lima meter dari rumahnya. Setelah selesai semua urusan masak, bersih-bersih rumah dan menjemur pakaian saya segera bersiap-siap berangkat bekerja pukul 07.00, sedangkan sejak pukul 06.30 suami sudah mengantar anak-anak pergi ke sekolah lalu pergi bekerja. Sorenya sebelum asar saya yang menjemput anak-anak pulang sekolah, disusul suami pulang dari bekerja dan menunaikan <i>shalat</i> asar berjama'ah di masjid. Kegiatan <i>shalat</i> berjama'ah ini dilakukan hampir di lima waktu <i>shalat</i> . Malamnya setelah maghrib anak saya mengaji dan didampingi belajar oleh saya. Menemani saat menonton televisi agar tidak menonton yang tidak baik. Kegiatan sosialisasi yang diperkenalkan kepada anak saya adalah mengikutkan anak yasinan di kampung agar mengenal tetangganya. Saya sendiri tergabung dalam darma wanita, mengikuti arisan ibu-ibu di kampungnya, mengikuti pengajian yasinan dan arisan keluarga besar rutin setiap bulan sekali, sedangkan suami aktif mengikuti ronda kampung. Kegiatan rekreasi yang dilakukan keluarga, setiap hari minggu mengantar anak berenang.
P	Siapa yang mengerjakan pekerjaan domestik?
N	Saya, suami membantu membuang sampah
P	Siapa yang mengantar anak ke sekolah?

N	Suami yang mengantar anak sekolah
P	Pekerjaan domestik apa yang dibantu oleh suami?
N	Membuang sampah
P	Apa kegiatan religius yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Sholat jama'ah di masjid dan mengantar anak mengikuti pengajian anak di kampung
P	Apa bentuk kegiatan ekonomi yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Saya bekerja menjadi pegawai KUD, suami bekerja di penjualan truk
P	Apa kegiatan edukatif yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Mengajari anak belajar dan menyekolahkan anak di SD IT
P	Apa kegiatan sosialisasi yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Mengikutkan anak yasinan, acara arisan dan trah keluarga
P	Apa kegiatan rekreatif yang anda lakukan bersama keluarga?
N	Belibur setiap hari minggu ke kolam renang dan pantai

Jambidan, 9 Juli 2014

  
Suratmi

## HASIL OBSERVASI



**Tanggal 21 Juli 2014 di rumah bu Suratmi, Combongan, Jambidan, Banguntapan, Yogyakarta, Pukul 14.00 WIB.**

Penyusun melihat bu Suratmi sedang mengasuh anaknya sepulang bekerja.



**Tanggal 15 Juli 2014, di rumah ibu Rokayah pukul 07.00, di Pamotan, Jambidan**  
Penyusun melihat ibu Rokayah sedang memasak sayur asam untuk keluarga



**Tanggal 21 Juli 2014, di Masjid Baiturrohim dekat rumah ibu Eli Nuryani, pukul 20.00, Jlamprang, Jambidan**

Penyusun melihat bu Eli dan anaknya mengikuti acara pengajian



**Tanggal 19 Juli 2014, di Masjid Pugeran, Jambidan, Banguntapan, Bantul, pukul 10.00, tempat ibu Nining**  
Penyusun melihat bu Nining dan anak-anak mengikuti syawalan kampung.



**Tanggal 14 Juli 2014, di rumah bu Nining, pukul 08.00, Pugeran, Jambidan**  
Penyusun melihat suami bu Nining membersihkan rumah sambil mengasuh anak



**Tanggal 23 Juli 2015, di rumah ibu Rokayah, Pamotan, Jambidan, pukul 17.30**

Penyusun melihat bu Rokayah menyusun telur di rak telur untuk di setor siang harinya.





**Tanggal 26 Juli 2014, di rumah bu Suratmi, pukul 08.00**  
Penyusun melihat bu Suratmi sedang memasak untuk keluarga



**Tanggal 30 Juli 2014, di masjid Baiturrahim, Jlamprang, Jambidan, pukul 20.00**  
Penyusun melihat bu Siti dan Suratmi mengikuti pengajian.



**Tanggal 3 Agustus 2015, di rumah tetangga ibu Rokayah, Pamotan, Jambidan, pukul 14.00**

Penyusun melihat ibu Rokayah dan Suami resepsi di rumah tetangganya

## SURAT BUKTI WAWANCARA


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Nur Rahmawati  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NIM : 1220310041  
Fakultas/ Prodi/ Konsentrasi : Program Pasca Sarjana/ Hukum Islam/ Hukum Keluarga  
Tema / Judul : Isteri yang Bekerja di Luar Rumah (Studi kasus keluarga isteri yang bekerja di luar rumah di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta).  
Lokasi : Desa Jambidan  
Waktu : 2 Mei s.d 2 Agustus 2014

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Nining Rahmawati, S.Pd.  
Umur : 36 Tahun  
Pekerjaan : Guru SD  
Alamat : Pugeran, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Jambidan, 19 Juni ..... 2014

  
Nining Rahmawati, S.Pd.



## SURAT BUKTI WAWANCARA


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Nur Rahmawati  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NIM : 1220310041  
Fakultas/ Prodi/ Konsentrasi : Program Pasca Sarjana/ Hukum Islam/ Hukum Keluarga  
Tema / Judul : Isteri yang Bekerja di Luar Rumah (Studi kasus keluarga isteri yang bekerja di luar rumah di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta).  
Lokasi : Desa Jambidan  
Waktu : 2 Mei s.d 2 Agustus 2014

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Suratmi  
Umur : 43 tahun  
Pekerjaan : Pegawai KUD  
Alamat : Combangan, Jambidan, Banguntapan, Bantul  
Loyotawati

Jambidan, 9 Juli, 2014

  
Suratmi

## SURAT BUKTI WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Nur Rahmawati  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NIM : 1220310041  
Fakultas/ Prodi/ Konsentrasi : Program Pasca Sarjana/ Hukum Islam/ Hukum Keluarga  
Tema / Judul : Isteri yang Bekerja di Luar Rumah (Studi kasus keluarga isteri yang bekerja di luar rumah di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta).  
Lokasi : Desa Jambidan  
Waktu : 2 Mei s.d 2 Agustus 2014

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Jukti Lestari  
Umur : 42 Tahun  
Pekerjaan : Guru Honorer Bimbingan Belajar  
Alamat : Jlamprang, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Jambidan, 17 Juni 2014

  
JUKTI L

## SURAT BUKTI WAWANCARA

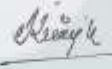
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Nur Rahmawati  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NIM : 1220310041  
Fakultas/ Prodi/ Konsentrasi : Program Pasca Sarjana/ Hukum Islam/ Hukum Keluarga  
Tema / Judul : Isteri yang Bekerja di Luar Rumah (Studi kasus keluarga isteri yang bekerja di luar rumah di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta).  
Lokasi : Desa Jambidan  
Waktu : 2 Mei s.d 2 Agustus 2014

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Pakayah  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Berusaha kelace dan pengual telur bekat  
Alamat : Pamotan, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Jambidan, 20 Juni 2014

  
Pakayah

## SURAT BUKTI WAWANCARA


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Nur Rahmawati  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NIM : 1220310041  
Fakultas/ Prodi/ Konsentrasi : Program Pasca Sarjana/ Hukum Islam/ Hukum Keluarga  
Tema / Judul : Isteri yang Bekerja di Luar Rumah (Studi kasus keluarga isteri yang bekerja di luar rumah di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta).  
Lokasi : Desa Jambidan  
Waktu : 2 Mei s.d 2 Agustus 2014

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dengan :

Nama : ELI NUR-ANI  
Umur : 30 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jampangan, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Jambidan, 15 Juni ..... 2014

  
Eli Nur-ani

## SURAT BUKTI WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Nur Rahmawati  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NIM : 1220310041  
Fakultas/ Prodi/ Konsentrasi : Program Pasca Sarjana/ Hukum Islam/ Hukum Keluarga  
Tema / Judul : Isteri yang Bekerja di Luar Rumah (Studi kasus keluarga isteri yang bekerja di luar rumah di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta).  
Lokasi : Desa Jambidan  
Waktu : 2 Mei s.d 2 Agustus 2014

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Siti Badriyah  
Umur : 38 tahun  
Pekerjaan : Persewa Batu Bata  
Alamat : Jangrong, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Jambidan, 3 Mei 2014

  
Siti Badriyah



KEMENTERIAN AGAMA RI  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
Jl. Marada Adisucipto Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978  
Website: <http://pps.uin-suka.ac.id>, email: [pps@uin-suka.ac.id](mailto:pps@uin-suka.ac.id)

## PASCASARJANA

Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/64/2014  
Lampiran : 1 exp Proposal Tesis  
Perihal : Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.  
Di tempat

*Assalamu'alaikumwr.wb.*

Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang Berjudul:

**ISTERI YANG BEKERJA DI LUAR RUMAH (Studi Kasus Keluarga isteri yang Bekerja di Luar Rumah di Desa Jambidan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Yogyakarta)**

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Ayu Nur Rahmawati  
NIM : 1220310041  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Hukum Keluarga  
Semester : III (tiga)  
Tahun Akademik : 2013/2014

Kami sangat mengharap surat jawaban/pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari dengan mengisi formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke sekretariat Pascasarjana.

Demikian atas perkenan dan kesediaan Bapak disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumwr.wb.*

Yogyakarta, 24 Januari 2014

a.n. Direktur  
Ketua Program Studi Hukum Islam,

  
Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19670518 199703 1 003

Tembusan:  
1. Direktur  
2. Peringgal





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (pusing)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN IJIN**

070/Reg/W/038/2014

Membaca Surat : **KAPRODI HUKUM ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA** Nomor : **UIN.02/PPS/PP.00.9/60/2014**

Tanggal : **29 JANUARI 2014** Perihal : **IJIN RISET/PENELITIAN**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2006 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengabdian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan: survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AYU NUR RAHMAWATI** NIP/NIM : **1220310041**  
Alamat : **JL. MARSDA ADISUCIPTO, YOGYAKARTA**  
Judul : **ISTERI YANG BEKERJA DI LUAR RUMAH (STUDI KASUS KELUARGA ISTERI YANG BEKERJA DI LUAR RUMAH DI DESA JAMBIDAN, KEC. BANGUNTAPAN, KAB. BANTUL, YOGYAKARTA)**  
Lokasi : **KAB. BANTUL**  
Waktu : **04 FEBRUARI 2014 s.d. 04 MEI 2014**

**Dengan Ketentuan**

- Menyerahkan surat keterangan ijin survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud.
- Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Sekda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website : [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di ayahkan dan di bubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan permohonan melalui website : [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **04 FEBRUARI 2014**

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perencanaan dan Pengembangan  
Uib.  
Ketua Biro Administrasi Pembangunan



**Tambahan:**

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- Bupati Bantul CG Ka. Bappeda
- KAPRODI HUKUM ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- Yang Bersangkutan



**SURAT KETERANGAN/IZIN**

Nomor : 070 / Reg / 0341 / S2 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/038/2/2014

Tanggal : 04 Februari 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelayanan Penjinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama  
P. T / Alamat  
NIP/NIM/No. KTP  
Tema/Judul  
Kegiatan

AYU NUR RAHMAWATI  
Program Pasca sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
1220310041

ISTERI YANG BEKERJA DI LUAR RUMAH (STUDI KASUS KELUARGA  
ISTERI YANG BEKERJA DI LUAR RUMAH DI DESA JAMBIDAN, KEC.  
BANGUNTAPAN, KAB. BANTUL, YOGYAKARTA)

Lokasi : Desa Jambidan, Banguntapan  
Waktu : 05 Februari sd 05 Mei 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seputarnya.
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 05 Februari 2014

Kepala,  
Kantor Bidang Data  
Penelitian dan Pengembangan  
o.b.kasubid Litbang  
BAPPEDA  
Ayu Nur Rahmawati, S.P., M.P.  
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Camat Banguntapan
- Lurah Desa Jambidan
- Ketua Program Pasca sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

Nomor : 070 / Reg / 0341 / S2 / 2014

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/W/ 038/2/2014  
Tanggal : 04 Februari 2014 Perihal : Ijin Penelitian (Perpanjangan)

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **AYU NUR RAHMAWATI**  
P. T / Alamat : **Program Pasca sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,**  
NIP/NIM/No. KTP : **1220310041**  
Tema/Judul Kegiatan : **ISTERI YANG BEKERJA DI LUAR RUMAH (STUDI KASUS KELUARGA ISTERI YANG BEKERJA DI LUAR RUMAH DI DESA JAMBIDAN, KEC. BANGUNTAPAN, KAB. BANTUL, YOGYAKARTA)**  
Lokasi : **Desa Jambidan, Banguntapan**  
Waktu : **02 Mei sd 02 Agustus 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa selambat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk sepefunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 02 Mei 2014

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data  
Penelitian dan Pengembangan,  
U.D. Kab/Bid. Litbang  
BAPPEDA

**Henry Rahawati, S.P., M.P.**  
NIP-497106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Banguntapan
4. Lurah Desa Jambidan
5. Ketua Program Pasca sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)

## LAMPIRAN IV :

### CURICULUM VITAE

#### A. Identitas Diri

Nama : Ayu Nur Rahmawati, S.H.I.  
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 09 Desember 1990  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jlamprang, Jambidan, Banguntapan,  
Bantul, Yogyakarta.  
Nama Ayah : Drs. H. Budi Suyoto  
Nama Ibu : Rokayah

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Kretek Lor, Pamotan, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Tahun lulus 2002
2. SMP N 1 Banguntapan, Jl. Karangturi, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Tahun lulus 2005.
3. SMA N 1 Pleret, Kedaton, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Tahun lulus 2012.
4. Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta. Tahun lulus 2012.
5. Hukum Islam, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun lulus 2015.

#### C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mustajab Tahun 2002- Sekarang.
2. Tentor di Bimbingan Belajar Einstein Learning Centre Tahun 2012- Sekarang.
3. Guru di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al- Mustajab Tahun 2013- Sekarang.

#### D. Prestasi/ Penghargaan

1. Juara III Kumite -68 Kg Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011.

#### E. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fak. Syari'ah UIN SUKA Tahun 2009-2012.
2. Pusat Studi dan Konsultasi Hukum Fak. Syari'ah UIN SUKA Tahun 2009-2012.
3. Institut Karate Do Indonesia UIN SUKA Tahun 2009-2012.
4. Gerakan Muda Mudi Jlamprang Tahun 2005-Sekarang.

#### F. Minat Keilmuan : Hukum Keluarga

#### G. Karya Ilmiah

1. Penelitian
  - a. Skripsi : Tinjauan *Maqasid asy-Syari'ah* terhadap Pola Ketahanan Keluarga untuk Mencegah Kenakalan Remaja.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Ayu Nur Rahmawati, S.H.I.